

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN  
EKONOMI DESA MELALUI PEMANFAATAN LAHAN  
PERTANIAN DI DESA TAKKALALA KECAMATAN  
MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**DEVI INDILYANI S**

18 0401 0238

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN  
EKONOMI DESA MELALUI PEMANFAATAN LAHAN  
PERTANIAN DI DESA TAKKALALA KECAMATAN  
MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**DEVI INDILYANI S**

18 0401 0238

**Pembimbing:**

**Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I., M.A.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

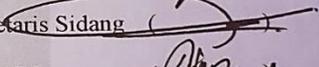
**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Devi Indilyani S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0238, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2022 Miladiyah bertepatan dengan 18 Muharram 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

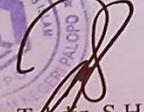
Palopo, 06 Oktober 2022

### TIM PENGUJI

- |  |  |
|--|--|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                | Ketua Sidang (  )     |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang (  ) |
| 3. Mujahidin, Lc., M.E.I.                | Penguji I (  )        |
| 4. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M.          | Penguji II (  )       |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Pembimbing (  )       |

### Mengetahui:

Dr. Takdir, S.H., M.H.  
Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP 19790724 200312 1 002

Dr. Fasiba, S.EI., M.EI  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Fasiba, S.EI., M.EI  
NIP 1981021320060422002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Devi Indilyani S  
NIM : 18 0401 0238  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



*Devi Indilyani S*  
Devi Indilyani S  
NIM 18 0401 0238

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-sedalamnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Sultan Umar Said dan Ibunda tercinta Herni, S.Pd yang tiada hentinya selama ini memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo serta Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Wakil Dekan Bidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno SE, Sy., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I., M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

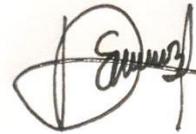
5. Mujahidin, Lc., M. El. dan Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/ literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantuk kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
8. Hendra Safri, S.E., MM. selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Ketiga saudara penulis yang tersayang adinda Dela Marsyalindi S, Lhivy Noviska S, Arshaq Savian Alfarizki Said yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
10. Kepada sepupuh penulis yang tersayang kakanda Nursanti, S.Pd , dan adinda Nurafni, SE yang telah membantu penulis dalam penyusunan pembuatan skripsi ini, dan yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
11. Kepada aparat Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat dan Gapoktan desa Takkalala, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas EKS IX.A) Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus.



Palopo, 24 Mei 2022



Devi Indilyani S

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

#### 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

:kaifa

هَوَّلَ

:hauula

### 1. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ

: māta

رَمَى

: rāmā

قِيلَ

: qīla

يَمُوتُ

: yamūtu

### 1. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

## 2. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 3. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 4. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

#### 5. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau

lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 6. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnu*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*hum fī rahmatillāh*

#### 7. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Nasr Hāmid (bukan: Zāid Nasr Hāmid Abū)

## A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
B. Deskripsi Teori .....	15
1. Teori Peran .....	15
2. Desa .....	17
3. Teori Pemerintah .....	21
4. Pengembangan Ekonomi .....	28
5. Lahan Pertanian .....	29
C. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Fokus Penelitian .....	33
C. Definisi Istilah .....	33
D. Desain Penelitian .....	34
E. Data dan Sumber Data .....	35
F. Instrument Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data Keabsahan Data .....	39

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>43</b>
	A. Deskripsi Data .....	43
	B. Analisis Data .....	49
	C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
	A. Simpulan.....	80
	B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS Al-An'aam/6 : 95.....	30
---------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sejarah Desa.....	43
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk.....	44
Tabel 4.3 Mata Pencaharian.....	45
Tabel 4.4 Lahan Pertanian.....	45
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Struktur Desa Takkalala.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8 SK Penguji
- Lampiran 9 Buku Kontrol
- Lampiran 10 Kartu Kontrol
- Lampiran 11 Sertifikat Toefl
- Lampiran 12 Sertifikat Mahad Al-Jamiah
- Lampiran 13 Sertifikat PBAK
- Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 15 Surat Keterangan MBTA
- Lampiran 16 Surat Pernyataan Lunas SPP
- Lampiran 17 Nota Dinas Verivikasi
- Lampiran 18 Hasil Turnitin
- Lampiran 19 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**DEVI INDILYANI S, 2022.**“*Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muh. Ruslan Abdullah., S.E.I., M.A.

Skripsi ini membahas tentang Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lahan pertanian menjadi program pengembangan ekonomi di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, mengetahui peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pertanian sebagai pengembangan ekonomi di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dan mengetahui keberhasilan dan hambatan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Pemanfaatan lahan pertanian menjadi program pengembangan ekonomi di desa Takkalala, karena pemanfaatan lahan pertanian adalah salah satu sumber mata pencaharian masyarakat desa Takkalala dalam mengembangkan perekonomiannya, selain itu lahan pertanian juga dianggap strategis karena dalam bidang pertanian ini salah satu perubahan perekonomian masyarakat untuk mengembangkan perekonomian yang ada di desa Takkalala. 2) Peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pertanian sebagai pengembangan ekonomi di desa Takkalala, pemerintah memberikan arahan-arahan atau masukan-masukan tentang mengenai tanaman apa yang cocok untuk ditanam yang pasti bisa mengembangkan perekonomian masyarakat desa Takkalala. Selain itu pemerintah juga membuat akses jalan untuk petani, seperti jalan tani, plat dekker dan saluran pembuangan air sesuai yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa Takkalala, karena itu yang sangat dibutuhkan masyarakat, apabila akses jalan tani dan plat dekker tidak ada maka para petani akan sangat kesulitan untuk mengangkut hasil panennya keluar jalan. Pemerintah juga membuat saluran pembuangan air bagi petani yang memiliki lahan di daerah yang rendah agar lahan atau kebun para petani tersebut tetap dalam keadaan yang kering atau bisa dikatakan tidak digenangi air saat musim hujan. 3) Keberhasilan dan hambatan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat di desa Takkalala, keberhasilan untuk saat ini yaitu pemerintah desa masih dalam proses, keberhasilan dianggap apabila akses jalan, saluran pembuangan air, jalan tani, dan plat dekker sudah bisa digunakan, sedangkan hambatannya ada pada infrastruktur.

**Kata Kunci:** Peran Pemerintah , Ekonomi Desa, Lahan Pertanian.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan adalah suatu hal yang dijadikan patokan dalam sisi kehidupan. Kesejahteraan bukan hanya terkait pada khalayak ramai saja melainkan juga terhadap diri sendiri. Dalam hal ini pada sebuah Desa yang di dalamnya tidak hanya terdapat seorang individu tetapi banyak individu dengan latar belakang yang berbeda tetapi visi hidupnya sama yaitu sejahtera. Kesejahteraan masyarakat masih menjadi tujuan utama dalam pembangunan di setiap wilayah. Tugas pemerintah selaku pimpinan yang berwenang dalam membentuk, merencanakan dan mengupayakan segala hal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tersebut. Dengan hal ini peran pemerintah desa sangat dibutuhkan, khususnya pada pengembangan ekonomi masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga Negara supaya dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga bisa melaksanakan fungsi sosialnya dan penyelenggara kesejahteraan social adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arenawati, *Administasi Pemerintah Daerah; Sejarah, Konsep, dan Penatalaksanaan di Indonesia*

<sup>2</sup> Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam" dalam Jurnal Trias

Kesejahteraan adalah aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membangun terjadinya keseimbangan sosial dan ekonomi. Kondisi ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecemburuan social dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat perlu peranan dari pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sumber daya alam yang ada seperti melalui sector pertanian untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator yang dilihat dari kehidupan yang lebih baik, berkurangnya pengangguran, terlepas dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang tinggi dan meningkatnya produktivitas masyarakat.<sup>4</sup> Kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang merasa aman, nyaman, sejahtera, dan bebas dari segala macam tantangan dan gangguan.<sup>5</sup>

Pertanian merupakan sektor utama perekonomian di Kecamatan Malangke, khususnya di daerah Desa Takkalala. Sebagian besar masyarakat Desa Takkalala mendapatkan penghasilan dari pertanian. Namun dalam praktiknya, kegiatan pertanian di Desa Takkalala masih terdapat beberapa

---

Politika, VOL2, NO2, 2018: 140, <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/search/authors/view?firstName=Ennita&lastName=Puspita%20Sari&Affiliation=Fakultas%20Ilmu%20Sosial%20dan%20Ilmu%20Politik%20Universitas%20Riau%20Kepulauan%2c%20Batam&country=ID>

<sup>3</sup> Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, “*Faktor-Faktor yang...*”, 141.

<sup>4</sup> Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, “*Faktor-Faktor yang...*”, 142.

<sup>5</sup> Abdul Syani, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 30.

permasalahan yang memerlukan arahan pemanfaatan lahan yang tepat, seperti kerusakan lingkungan, perilaku petani yang tidak memperhatikan kesesuaian lahan, produktivitas lahan yang rendah, dan kebijakan pemerintah tentang pengolahan lahan pertanian dan pengalokasian pertanian.

Pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan kesesuaiannya akan memberikan dampak buruk, baik secara fisik maupun ekonomi. Secara fisik pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukung lahan akan dapat menimbulkan kerusakan pada lahan. Sedangkan secara ekonomi, ketidaksesuaian lahan akan berdampak buruk pada produktivitas lahan. Produktivitas komoditas pertanian akan rendah apabila komoditas tersebut ditanam pada lahan dengan kondisi fisik lingkungan yang tidak sesuai dengan syarat tumbuh tanaman.

Desa Takkalala adalah desa yang berada di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Masyarakat Desa Takkalala mayoritas bekerja sebagai petani dan ada juga yang mengelola tambak/empang, namun penghasilan di desa Takkalala lebih ke petani. Hal ini berarti bahwa tingkat ekonomi masyarakat masih bisa dikatakan rendah karena tingkat pendapatan yang tidak pasti, hanya ditentukan dengan hasil panen yang terkadang tidak bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut tentu menghambat pertumbuhan perekonomian desa, oleh karena itu, upaya pemerintah sangat diperlukan untuk membantu perekonomian masyarakat desa melalui bantuan-bantuan kepada desa.

Berdasarkan hal diatas maka sudah seharusnya desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pasal 1 (2) UU No. 6 tahun 2014 tentang pengertian Pemerintah Desa yaitu penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI. Pemerintah desa memiliki berbagai peran dan dalam hal ini peran sebagai pemberdaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat sangat dituntut lebih, yakni mengupayakan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui penetapan kebijakan program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka akan menjadi peluang besar bagi setiap desa untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

Di Desa Takkalala kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara memiliki luas wilayah 255864 dan memiliki jumlah penduduk yang dimana laki-laki dengan jumlah 1,602 jiwa dan perempuan dengan jumlah 1,621 jiwa. Selain itu di Desa Takkalala juga memiliki penduduk yang pendatang dan penduduk yang pergi, jumlah penduduk pendatang di tahun 2020 sekitar 5 jiwa dan jumlah penduduk yang pergi di tahun 2020 sekitar 10 jiwa. Adapun

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Pasal 1 (2) Tentang Pemerintah Daerah

data yang terkait pemetaan potensi desa di Desa Takkalala terbagi menjadi 2 yaitu:<sup>7</sup>

1. Potensi Fisik yaitu; tanah,air, iklim, pertanian, peternakan, perikanan, dan manusia
2. Non Fisik yaitu ; kondisi masyarakat, lembaga social, dan kreativitas aparatur desa.

Adapun lahan yang tidak produktif di Desa Takkalala yang cukup banyak dan di Desa Takkalala perlu kita ketahui bahwa yang di maksudkan lahan yang tidak produktif itu bukan berarti lahan tersebut tidak mempunyai tuannya (sipemilik lahan), namun hanya saja lahan tersebut sudah tidak produktif dikarenakan lahan tersebut kosong dan tidak digarap oleh pemiliknya, sehingga lahan tersebut dapat dikatakan lahan tidur atau tidak berpenghasilan. Sedangkan lahan yang produktif itu dimanfaatkan sebagai lahan tambak/empang, kelapa sawit, sagu dan jagung.<sup>8</sup>

Dikarekanakan data tentang pemetaan lahan versi terbaru 2020 belum ada pembaharuan di Desa Takkalala masih berpatokan dengan data lama, saya sebagai penulis belum bisa memberikan data yang terfalit, sehingga luas lahan yang produktif dan tidak produktif belum diketahui dan masih menunggu informasi dari aparat desa di Desa Takkalala.

---

<sup>7</sup>Supermanto, Kepala Seksi Kesejahteraan,Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat, Wawancara, Malangke 22 oktober 2021

<sup>8</sup> Supermanto, Kepala Seksi Kkesejahteraan,Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat, Wawancara, Malangke 22 oktober 2021

Adapun peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi desa yaitu ada dua :<sup>9</sup>

1. Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ; dalam program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mendirikan beberapa unit usaha yang bertujuan untuk mengangkat ekonomi desa melalui pemanfaatan lingkungan
2. Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) ; Dimana salah satu program PKK di sini bertujuan untuk memberikan sosialisasi serta memberikan setimulan atau bantuan seperti bibit sayuran kepada masyarakat untuk ditanam di lingkungan pekarangan rumah masyarakat.

Ilmu ekonomi pembangunan mengacu pada masalah-masalah perkembangan ekonomi di suatu daerah. Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomian dan perubahan jangka panjang.<sup>10</sup> Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses di mana pemerintah local dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan kerja.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk melaksanakan program pembangunan Desa dan pemberdayaan BUMDes. Tujuan awal

---

<sup>9</sup> Supermanto, Kepala Seksi Kesejahteraan, Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat, Wawancara, Malangke 23 Oktober 2021

<sup>10</sup> M.L. Jhingan “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*” Rajawali Pers (Jakarta, 2004), 3-4.

pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah dan pemerintah daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes diharapkan mampu memaksimalkan potensi masyarakat desa dari aspek ekonomi, sumber daya alam, dan sumber daya manusianya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas Dengan mengambil judul “Peranan Pemerintah dalam Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lingkungan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” penulis juga mencoba memunculkan ide untuk melakukan penelitian yang membahas tentang apa yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam kaitannya terhadap ekonomi masyarakat.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam maka penulis melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan variabel. Olehnya itu, penulis membatasi dengan hanya yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui

---

<sup>11</sup> Valentine Queen Chintary and Asih Widi Lestari, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 5, No. 2 (2016): 16. <https://publikasi.unitri.ac.id>

Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Desa Takkalala Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa pemanfaatan lahan pertanian menjadi program pengembangan ekonomi di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pertanian sebagai pengembangan ekonomi di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana keberhasilan dan hambatan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lahan pertanian menjadi program pengembangan ekonomi di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pertanian sebagai pengembangan ekonomi di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai teori-teori tentang upaya dan peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan sosial.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan menambah wawasan terkait peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian dan juga sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang telah diterima di bangku kuliah serta dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.

#### b. Bagi instansi yang terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi atau kebijakan yang akan diambil dan diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan khususnya dalam bidang pemanfaatan lahan pertanian

c. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kalangan yang melakukan penelitian dan referensi dalam berbagai penulisan ilmiah yang sejenis kedepannya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, perlunya penelusuran serta mempelajari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti, membuat peneliti lebih mengetahui perkembangan serta permasalahan yang akan diteliti serta menjadikannya sebagai tolak ukur untuk mengetahui perbedaan antara yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang akan dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Rahmi pada tahun 2018 dengan judul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat industri yang berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis untuk menggambarkan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif sektor kuliner di kabupaten Bantaeng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *libray research* yang meliputi kutipan langsung dan tidak langsung dan *filed research* meliputi observasi, wawancara dan documenter. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat, kebijakan publik, dan teori ekonomi kreatif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng dalam Pemberdayaan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif ada 3 yaitu Tatanan regulasi, Pengarahan strategi, dan Pelatihan.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran pemerintah. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti terdahulu membahas tentang pemberdayaan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif, sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi desa.

2. Noris Noviani Muslikh pada tahun 2021 dengan judul “Peran Pemerintah Desa dalam Proses Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Ngemboh Ujungpangkah Gresik”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran apa saja yang telah diterapkan oleh pemerintah desa serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat peran yang telah diterapkan pemerintah desa dalam proses pengembangan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa peran

---

<sup>12</sup> Rahmi “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Bantaeng”, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/12664/>

pemerintah Desa Dalam Proses Pengembangan Ekonomi Lokal sudah sangat baik dan menerapkan peran sebagai Enterprenur, Koordinator dan Fasilitator yang mengakibatkan proses dalam pengembangan ekonomi lokal ini menjadi lebih baik. Serta faktor yang mendukung dalam peran pemerintah dalam proses pengembangan ekonomi lokal yaitu, yang pertama adanya sumberdaya manusia, yang kedua peran kelompok nelayan dan peran stakeholder. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya anggaran Dana.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti terdahulu membahas tentang proses pengembangan ekonomi lokal pada saat pandemi Covid-19, sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi desa.

3. Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo pada tahun 2019 dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pemerintah desa dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>13</sup> Noris Noviani Muslikh “Peran Pemerintah Desa Dalam Proses Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Ngemboh Ujungpangkah Gresik”, Skripsi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021. <http://repository.untagsby.ac.id/id/eprint/10775>

peranan pemerintah desa dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Setya di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan perumusan masalah deskriptif, hal ini dilakukan dengan alasan supaya mendapatkan data yang holistic dalam mengetahui peran Peran Pemerintah Desa Tlekung dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data utama berasal dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang ditetapkan menggunakan *purposive sampling*, observasi langsung yang dilakukan peneliti ketika penelitian dan sumber data tambahan berupa laporan-laporan serta dokumen yang ada di kantor desa Tlekung dan BUMDes. Dilihat dari tujuan penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan teori yang berhubungan dengan peran pemerintah. Hasil dari penelitian diketahui bahwa terdapat lima peran yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Tlekung. Dalam menjalankan perannya tersebut terdapat faktor pendukung yaitu tersedianya sarana prasarana, adanya kebijakan khusus mengenai pengurus, adanya pembinaan dan pengawasan.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran pemerintah. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti terdahulu membahas tentang peran

---

<sup>14</sup> Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", Skripsi Universitas Tribhuwana Tungadewi. 2019. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2017>

pemerintah desa dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi desa.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Peran**

#### **a. Teori Peran**

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Sosiologi suatu pengantar mengatakan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup 3 hal, yaitu : <sup>15</sup>

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan (*Role*) adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah untuk memberikan arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan. Peranpun dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pwarsada, 2003), 217.

sistem pengendalian dan control sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

Secara Sosiologis peranan adalah hasil Dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.<sup>17</sup>

#### b. Jenis-Jenis Peran

Adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :<sup>18</sup>

##### 1) Peranan Normatif

Peranan normatif adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

##### 2) Peranan Ideal

Peranan ideal adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem. Peranan Faktual

<sup>16</sup> Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2014), 160.

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta Press, 2002), 242.

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta Press, 2002), 243.

Peranan faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan social yang terjadi secara nyata.

## 2. Desa

### a. Pengertian Desa

Desa di Indonesia pertama kali ditemukan oleh Mr. Herman Warner Muntinghe, seorang Belanda anggota Raad van Indie pada masa penjajahan kolonial inggris, yang merupakan pembantu Gubernur Jendral Inggris yang berkuasa pada tahun 1811 di Indonesia. Dalam sebuah laporannya tertanggal 14 Juli 1817 kepada pemerintahannya disebutkan tentang adanya desa-desa di daerah-daerah pesisir utara Pulau Jawa, dan dikemudaian hari ditemukan juga desa-desa di Kepulauan luar Jawa yang kurang lebih sama dengan desa yang ada di Jawa.

Istilah desa berasal dari bahasa India *Swadesi* yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas. Istilah desa dan pedesaan sering dikaitkan dengan pengertian *rural* dan *village* yang dibandingkan dengan kota (*city/town*) dan perkotaan (*urban*). Konsep pedesaan dan perkotaan mengacu kepada karakteristik masyarakat, sedangkandesa dan kota merujuk pada suatu wilayah administrasi atau tutorial, dalam hal ini pedesaan mencakup beberapa desa.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2015), 226

Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai permukiman manusia yang letaknya diluar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam.<sup>20</sup>

#### b. Tingkat Perkembangan Desa

Berdasarkan intruksi Menteri Dalam Negeri RI Nomor 11 tahun 1972 tentang pelaksanaan klarifikasi dan tipologi desa di Indonesia digolongkan dalam tiga tingkatan yakni:

##### 1) Desa Swadaya

Desa swadaya merupakan desa yang paling terbelakang dengan budaya kehidupan tradisional dan sangat terikat dengan adat istiadat. Desa ini biasanya memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah, sarana dan prasarana minim serta sangat tergantung pada alam. Secara umum ciri-ciri desa swadaya sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a) Lebih dari 50% penduduk bermata pencaharian di sektor primer (menangkap ikan, bercocok tanam secara tradisional).
- b) Produksi desa sangat rendah dibawah 50 juta rupiah pertahun.
- c) Adat istiadat masih mengikat kuat.
- d) Pendidikan dan keterampilan rendah, kurang dari 30% yang lulus sekolah dasar.
- e) Prasaran masih sangat kurang.
- f) Kelembagaan formal dan informal kurang berfungsi dengan baik.

<sup>20</sup> N. Daldjoeni, *Interaksi Desa Kota*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 11.

<sup>21</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2015), 231.

g) Swadaya masyarakat masih sangat rendah sehingga kerap kali pembangunan desa menunggu intruksi dari atas.

## 2) Desa Swakarsa

Desa swakarsa merupakan desa yang mengalami perkembangan lebih maju dibandingkan desa swadaya. Desa ini telah memiliki landasan lebih kuat dan berkembang lebih baik serta lebih kosmopolit. Desa swakarsa penduduknya mulai melakukan peralihan mata pencaharian dari sektor primer ke sektor lain. Secara umum ciri-ciri desa swakarsa sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a) Mata pencaharian penduduk mulai bergeser dari sektor primer ke industri, penduduk desa mulai merupakan teknologi pada usaha lainnya, kerajinan dan sektor sekunder mulai berkembang.
- b) Produksi desa masih pada tingkat sedang, yaitu 50-100 juta rupiah per tahun.
- c) Kelembagaan formal dan informal mulai berkembang, adat 4-6 lembaga yang hidup.
- d) Keterampilan masyarakat dan pendidikannya pada tingkat sedang 30-60% telah lulus SD bahkan ada beberapa yang telah lulus sekolah lanjutan. Fasilitas dan prasarana mulai ada meski tidak lengkap, paling tida ada 4-6 sarana umum yang tersedia di masyarakat.
- e) Swadaya masyarakat dan gotong royong dalam pembangunan desa mulai tampak meski tidak sepenuhnya.

## 3) Desa Swasembada

---

<sup>22</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2015), 231-232.

Desa Swasembada merupakan desa yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam segala bidang terkait dengan aspek sosial dan ekonomi. Desa swasembada mulai berkembang dan maju dengan petani yang tidak terkait dengan adat istiadat atau pola tradisional. Ciri-ciri desa swasembada sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a) Mata pencaharian penduduk sebagian besar disektor jasa dan perdagangan.
- b) Produksi desa tinggi dengan penghasilan usaha diatas 100 juta per tahun.
- c) Adat istiadat tidak mengikat lagi meskipun sebagian masyarakat masih menggunakannya.
- d) Kelembagaan formal dan informal telah berjalan sesuai dengan fungsinya dan telah hidup.
- e) Keterampilan masyarakat dan pendidikannya pada tingkat 60% telah lulus SD sekolah lanjutan bahkan ada beberapa yang telah lulus perguruan tinggi.
- f) Fasilitas dan prasarana mulai lengkap dan baik.  
Penduduk sudah memiliki inisiatif sendiri melalui swadaya dan gotong royong dalam pembangunan desa.

---

<sup>23</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2015), 232

### c. Fungsi Desa

Adapun fungsi dari desa yaitu:<sup>24</sup>

#### 1) Desa sebagai sumber pangan

Di dalam hubungannya dengan kota didekatnya desa merupakan daerah penduung (*hinterland*) berfungsi menyediakan kebutuhan pokok kota.

#### 2) Desa sebagai sumber ekonomi

Desa memiliki potensi sumber bahan mentah (*raw material*) dan sumber tenaga kerja (*man power*) yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi. Tenaga kerja sangat penting karena setiap kegiatan membutuhkan tenaga kerja. Jika kedua potensi tersebut dapat dimanfaatkan melalui usaha masyarakat maka perekonomian desa dapat maju dan berkembang.

#### 3) Desa sebagai mitra pembangunan wilayah kota

Fungsi desa sebagai sumber pangan dan sumber ekonomi membuktikan adanya hubungan timbal balik antara kota dan desa. Desa dapat menyediakan bahan mentah, bahan pangan, dan sumber daya manusia bagi kota. Sebaliknya, desa semakin maju secara ekonomi. Pemerintah Desa

### d. Teori Pemerintah

Berdasarkan pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 tentang peran pemerintah yaitu melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah

---

<sup>24</sup> Samadi, *Interaksi Desa Dan Kota*, (Yogyakarta: Yudhistira, 2007), 101-102

darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Memberikan artinya bahwa pemerintah mempunyai peran sentral dalam pembangunan nasional dalam kesejahteraan rakyat.<sup>25</sup> Indonesia juga dikenal sebagai kawasan pesisir yang memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik dengan ikut serta meningkatkan perekonomian desa.<sup>26</sup>

(Menurut Soemender, 1985:1) Pemerintah sebagai badan yang penting dalam rangka pemerintahannya, perlu memperhatikan pula ketentraman dan ketertiban umum, tuntunan dan harapan serta pendapat rakyat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, pengaruh-pengaruh lingkungan, pengaturan-pengaturan, komonikasi peran serta seluruh lapisan masyarakat serta legimitasi.

(Menurut Samuel Edward Finer, 1974: 3-4) Pemerintah harus mempunyai kegiatan terus menerus (*process*), Negara tempat kegiatan itu berlangsung (*state*), pejabat yang memerintah (*the duty*) dan cara, metode serta system (*manner, method and system*) dari pemerintah terhadap masyarakat. Berdasarkan teori tersebut sudah jelas bahwa segala bentuk yang

---

<sup>25</sup> Riko Hadinata “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Komoditas Coklat Pasca Gempa Untuk Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020, <https://repository.ummat.ac.id/901/>

<sup>26</sup> Mujahidin, “Startegi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis, (2022): 11. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/3047>.

ada pada pemerintah haruslah memiliki tahapan-tahapan untuk menuju tujuannya. (Drs. H. Inu Kencana Syafie, M.si., Drs. Andi Azikin, M.si. 2007)

Pemerintah memiliki hak ikut campur dalam bidang ekonomi yang dilakukan individu-individu, baik untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi maupun mengatur hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi tetapi tidak mampu dilakukan oleh para individu.<sup>27</sup> Pemerintah adalah pemegang amanah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan dan tata kehidupan yang baik bagi seluruh masyarakat. Sebagai pemegang amanah, eksistensi dan peran pemerintah ini memiliki landasan kokoh dalam Al-Qur'an dan Sunnah baik secara eksplisit maupun implisit.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, pemerintah sebagai pemilik manfaat sumber-sumber ekonomi bersifat publik, termasuk produksi dan distribusi serta sebagai lembaga pengawas kehidupan ekonomi. Ikut campur tangan pemerintah ini bukan berarti pemerintah berhak memonopoli segala sumber daya ekonomi masyarakat ataupun Negara. Seluruh hasil campur tangan pemerintah bertujuan untuk menghasilkan individu dan masyarakat yang saleh.<sup>29</sup>

Dalam pandangan Abu Yusuf, tugas utama pemerintah (penguasa) adalah mewujudkan serta menjamin terciptanya kesejahteraan masyarakatnya. Dengan mengutip pernyataan Umar bin Khattab, Abu Yusuf mengungkapkan

---

<sup>27</sup> Abdul Manan, *Hakim Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Mmedia Group, 2014), 14.

<sup>28</sup> QS. Al-Nur (24) 25 dan QS. Al-Hajj (22) 41.

<sup>29</sup> Pusat Pengkaji dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, 449

bahwa sebaik-baiknya pemerintah (penguasa) adalah mereka yang memerintah demi kemakmuran rakyatnya dan seburuk-buruknya pemerintah (penguasa) adalah mereka yang memerintah tetapi rakyatnya malah menemui kesulitan.<sup>30</sup> Maka dapat di simpulkan bahwa pemerintah memiliki peranan penting dalam perekonomian.

e. Pengertian Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat. Menurut susunan pemerintah desa yang diatur dalam pasal 202 UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah desa adalah organisasi pemerintah desa yang terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Perangkat desa yang terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya, pelaksanaan teknis lapangan, dan unsur kewilayahan.<sup>31</sup>

f. Unsur pimpinan yaitu kepala desa

Kepala desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, masa jabatannya ditetapkan selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Kepala desa terpilih langsung oleh penduduk desa. Seorang kepala desa haruslah seorang warga Negara republik Indonesia yang memenuhi syarat, yang selanjutnya akan ditentukan dalam perda tentang tata cara pemilihan kepala desa. Untuk desa-desa yang hak

---

<sup>30</sup> Abu Yusuf. *Kitab al-Kharaj* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1979), 14

<sup>31</sup> Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), 73.

tradisional masih hidup dan diakui keberadaannya, pemilihan kepala desanya dilakukan berdasarkan ketentuan hukum adat setempat, yang ditetapkan dalam perda dengan berpedoman pada peraturan pemerintah.<sup>32</sup> Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala desa mempunyai wewenang yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa;
- 3) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD;
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD;
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa;
- 6) Membina perekonomian desa;
- 7) Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
- 8) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

---

<sup>32</sup> Rosalih Abdullah, *pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung*, (cet;III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010), 68-169.

<sup>33</sup> Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), 74.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya kepala desa mempunyai kewajiban yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan undang-undang Dasar serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- 3) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- 4) Melaksanakan kehidupan demokrasi;
- 5) Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme;
- 6) Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra pemerintah desa;
- 7) Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan;
- 8) Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik;
- 9) Melaksanakan dan bertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa;
- 10) Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa;
- 11) Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa;
- 12) Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa
- 13) Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai social budaya dan adat istiadat;
- 14) Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa;

---

<sup>34</sup> Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), 75.

15) Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melesterikan lingkungan hidup.

g. Unsur-unsur pembantu kepala desa, yaitu terdiri atas:

- 1) Sekretariat desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketahui oleh sekretaris desa. Sekretaris desa yang sudah ada sebelum berlaku UU No. 32 tahun 2004 diisi oleh bukan pegawai negeri sipil, namun secara bertahap diangkat menjadi pegawai negeri sipil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Undur pelaksanaan teknis lapangan, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan dan lain-lain;
- 3) Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.

h. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan suatu badan yang sebelumnya disebut badan perwakilan desa, yang berfungsi menetapkan peraturan desa, bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa yang bersangkutan, yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Wakil yang dimaksud dalam hal ini adalah penduduk desa yang memegang jabatan seperti ketua rukun warga, pemangku adat dan tokoh masyarakat lainnya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Hermawati, *Peran Pemerintah Desa dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Lumbewe Kecamatan Burau*, Skripsi, (IAIN Palopo, 2019), 24. <http://repository.iainpalopo.ac.id/eprint/1330/1/skripsi%20full.pdf>

### i. Keuangan Desa

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban dasar yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan milik desa, berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban yang dimaksud menimbulkan pendapatan, belanja dan pengelolaan desa.<sup>36</sup>

### 3. Pengembangan Ekonomi

Negara pada masa Umar Radhiyallahu Anhu tidak menjauhkan diri dari upaya-upaya yang dikerahkan untuk merealisasikan pengembangan ekonomi. Bahkan Negara mengatur upaya-upaya tersebut dan mengarahkannya, mengawasi kehidupan ekonomi, dan campur tangan untuk memperbaiki kesalahan atau penyelewengan dari jalan yang benar.

Pada sisi lain, bahwa diantara tuntutan terpenting dalam pengembangan ekonomi adalah pembuatan perencanaan pengembangan yang mencakup pemilihan pengganti terbaik untuk merealisasikan tujuan yang diharapkan.

#### a. Teori Pengembangan menurut beberapa ahli:<sup>37</sup>

- 1) Menurut Rothman (1995) Pengembangan lebih merujuk pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar kondisi sosial ekonomi meningkat

<sup>36</sup> Rosalih Abdullah, *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, (cet;III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 170-171.

<sup>37</sup> Rahmadani, SantosoTtri Raharjo, Risna resnawati, *Fungsi Corporate Sosial Responsibility* dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, vol.8, No. 8, <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/2008/933008/9330>

2) Menurut United Nation (Raharjo, 2015) Pengembangan merupakan proses yang didesain atau dirancang untuk menciptakan perubahan pada kondisi ekonomi dan kemajuan sosial komunitas melalui partisipasi aktif setiap individu masyarakat yang terlibat dalam upaya pengembangan.

#### 4. Lahan Pertanian

Pertanian dalam artian luas adalah kegiatan manusia dalam kegiatan produksi dalam hal bercocok tanam, perikanan, peternakan dan kehutanan. Pengertian singkat dari pertanian adalah kegiatan produksi, pertanian (pengusahaan), tanah sebagai tempat usaha dan usaha pertanian (farm business). Kegiatan pertanian adalah kegiatan dalam pengolahan tanaman dengan dibarengi dengan pelestarian lingkungan dengan tujuan mendapatkan suatu bahan pangan maupun non pangan (kusmiadi 2014).<sup>38</sup>

Sejak manusia mengenal pertanian, penanganan tanaman dilakukan secara terus menerus. Penanganan terus dilakukan agar bias mendapatkan hasil panen dan luas panen yang maksimal, baik ekologis maupun ekonomis. Kegiatan pertanian merupakan suatu bentuk kegiatan manusia dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan alam. Petani memiliki dua peran dalam pertanian, yaitu sebagai penggarap dan sebagai pengelola.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Robby Hilmi Rachmadian, Sefhia Dwi Pitaloka, Sonia Nabilah, Shinta Dea, Theresya Yozha, Toni Tanto, Wenni Wulandhari, Yunita Eka, Zur'ata Asykurian, Satti Wagistina, Ifan Deffinika "Kajian Karakteristik Petani Dan Potensi Pemanfaatan Lahan Pertanian Hortikultura Desa Sumber Brantas Kota Batu," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 2021, 792-802: 792-793 <http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/541>

<sup>39</sup> Robby Hilmi Rachmadian, Sefhia Dwi Pitaloka, Sonia Nabilah, Shinta Dea, Theresya Yozha, Toni Tanto, Wenni Wulandhari, Yunita Eka, Zur'ata Asykurian, Satti

Pertanian merupakan salah satu dari sekian banyak sektor yang dapat di gunakan untuk memajukan perekonomian daerah, atau bahkan Negara sekalipun. Peran penting dari sektor pertanian yaitu kurang lebihnya dapat dijadikan sebagai tumpuan sumber penghasilan bagi masyarakat. Hal ini tentu menguntungkan jika mengingat Indonesia disebut sebagai Negara agraris atau Negara yang sebagian wilayahnya merupakan lahan pertanian.<sup>40</sup>

Pertanian juga dalam arti luas berarti membudidayakan tanaman untuk dapat dinikmati hasilnya. Makanan yang diperoleh dari sumber pertanian juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al An'am (6) ayat 95 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ ۗ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ  
 وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ۝٩٥﴾

Terjemahan : “Sungguh, Allah yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah, maka mengapa kamu masih berpaling.” (QS. Al-An'aam/6 : 95)<sup>41</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kenikmatan berupa makanan kepada orang-orang muslim karena sesungguhnya Allah yang menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan tersebut untuk

Wagistina, Ifan Deffnika “Kajian Karakteristik Petani Dan Potensi Pemanfaatan Lahan Ppertanian Hortikultura Desa Sumber Brantas Kota Batu,” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 2021, 792-802: 793  
<http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/541>

<sup>40</sup> Muhammad Sabandi, dan Anggota “Pemanfaatan Lahan Pertanian Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik Guna Meningkatkan Perekonomian Warga RT.05 / RW.14 Desa Cemani,” *Prosiding PKM-CSR, Vol.4* (2021): 1306, <http://www.prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/view/1420>

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia *AL-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa,2001),140.

dijadikan sumber makanan. Dan Allah sang maha pencipta segala sesuatu serta Allah memerintahkan untuk tetap berserah diri dan beribadah kepada Allah dan tidak berpaling darinya (tidak ada sekutu bagi-Nya)

Kebanyakan para petani biasa menggunakan tanah sebagai media dalam mengembangkan sektor pertanian. Selain itu, hal yang paling penting selain media tanah adalah lahan yang lapang atau luas. Saat ini, kebutuhan bahan pangan seperti buah-buahan atau sayur-sayuran telah meningkat.<sup>42</sup>

Menurut Harsono (2009), kebijakan pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi menyebabkan kualitas hidup petani kurang di perhatikan. Kebijakan pertanian ternyata menempatkan petani di posisi bawah meskipun petani lebih berperan sebagai pemain utama dalam sektor pertanian.<sup>43</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

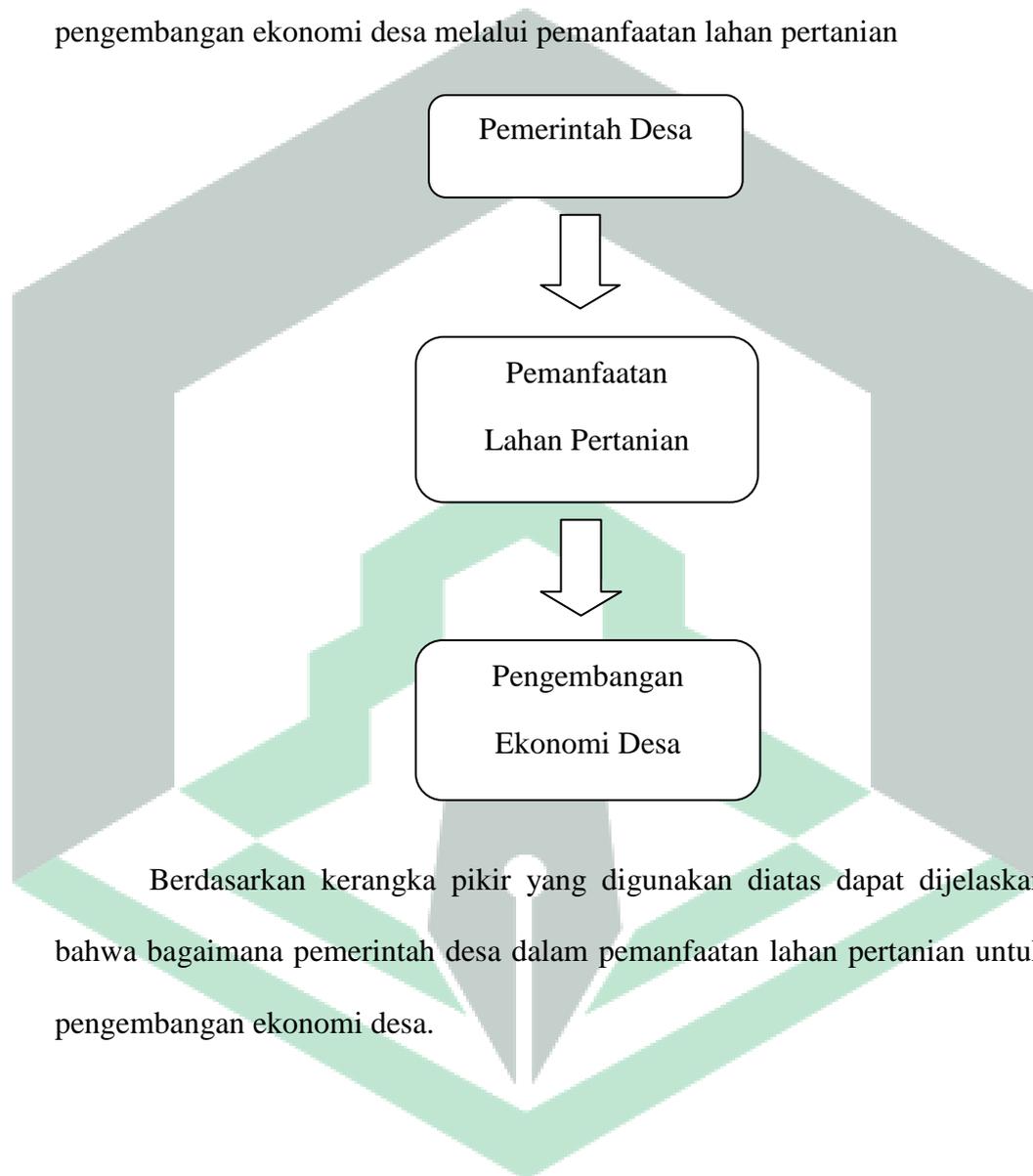
Kerangka pikir merupakan alat dalam menganalisis suatu konsep penelitian. Kerangka pikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variable atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variable atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antara

---

<sup>42</sup> Muhammad Sabandi, dan Anggota “Pemanfaatan Lahan Pertanian Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik Guna Meningkatkan Perekonomian Warga RT.05 / RW.14 Desa Cemani,” *Prosiding PKM-CSR, Vol.4* (2021): 1306-1307, <http://www.prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/1420>

<sup>43</sup> Jack Mangoal “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”, *Governance Vol.5 No.1*, (2013), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1481>

variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.<sup>44</sup> Berdasarkan alur skema kerangka pikir dapat digambarkan bahwa fokus utama dari penelitian ini adalah terkait dengan peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian



<sup>44</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertai*, (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 58.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian di kaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Dalam penelitian kualitatif penelitian menjadi instrument, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human unstrument.<sup>45</sup>

#### B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian

#### C. Definisi Istilah

Untuk mengetahui deskriptif yang jelas tentang arah pembahasan judul skripsi ini perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 106.

1. Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu.<sup>46</sup>
2. Desa merupakan salah satu kumpulan tempat tinggal dan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang memiliki batas-batas tertentu, desa juga merupakan tempat berkumpunya pertanian dengan batas-batas tertentu. Desa ialah suatu kesatuan hukum, yang dimana masyarakat bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.<sup>47</sup>
3. Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat.<sup>48</sup>
4. Lahan Pertanian  
Pertanian merupakan salah satu dari sekian banyak sektor yang dapat digunakan untuk memajukan perekonomian daerah, atau bahkan Negara sekalipun. Peran penting dari sektor pertanian yaitu kurang lebihnya dapat dijadikan sebagai tumpuan sumber penghasilan bagi masyarakat

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan cara yang dilakukan dengan

---

<sup>46</sup> Paul B. Horton, Chester L. Hunt, *Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984), 143.

<sup>47</sup> Soetardjo Kartohadikoesoemo, *Desa*. (PN Balai Pustaka. 1984). 16.

<sup>48</sup> Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), 73.

menjelaskan atau menggambarkan keadaan sebenarnya tentang bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian di desa takkalala kecamatan malangke kabupaten luwu utara.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu sekumpulan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (*Interview*). Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu hasil wawancara Aparat Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, dan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani).

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu bahan pustaka yang berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti serta dokumen-dokumen dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

## **F. Instrument Penelitian**

Pada proses penelitian yang dilakukan peneliti, yang menjadi Instrumen dalam penelitian tidak lain merupakan peneliti itu sendiri (*human instrument*). Dalam hal ini peneliti dimasukkan sebagai kategori *human instrument* dimana berfungsi untuk memberi dan menetapkan fokus utama dari penelitian, memilih narasumber untuk diwawancarai, dalam proses pengumpulan data, menilai kualitas data yang diperoleh, menganalisis data, menafsirkan data-data yang ada dan tahap terakhir membuat kesimpulan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan agar pokok permasalahan dapat diteliti secara langsung di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>50</sup> Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang sudah dianggap relevan terhadap penelitian ini. Agar data yang didapatkan valid, peneliti merekam hasil wawancara untuk keperluan pengolahan.

---

<sup>49</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63

<sup>50</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan prakti*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 39.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus pada masalah. Hal ini dilakukan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam pemecahan masalah-masalah dalam penelitian yang dilakukan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.<sup>51</sup>

##### 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara :

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan pengamatan ke lokasi penelitian dengan mewawancarai kembali subjek penelitian

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 121-131.

(sumber data) yang sebelumnya ditemui maupun yang baru ditemui.<sup>52</sup>

#### Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan dengan lebih cermat berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara membaca berbagai bentuk referensi seperti buku ataupun hasil penelitian-penelitian serta dokumentasi-dokumentasi yang ada kaitannya dengan temuan yang diteliti.<sup>53</sup>

#### c. Trigulasi

Trigulasi ialah pengecekan data yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu.<sup>54</sup> Adapun trigulasi atau pengecekan data dapat dilakukan dengan cara:<sup>55</sup>

##### 1) Trigulasi sumber

Trigulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mengenai pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, sehingga data yang telah dianalisis tersebut dapat diperoleh sebuah kesimpulan.

##### 2) Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang beda. Contohnya data dari hasil observasi lalu dicek melalui wawancara atau kuesioner. Apabila data

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), 121.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), 124.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), 125.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), 127.

yang diperoleh pada masing-masing teknik tersebut berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau yang lainnya untuk mendapatkan kepastian mengenai data yang dianggap benar dan bias saja semua benar karena setiap individu mempunyai sudut pandang yang berbeda. Trigulasi waktu

Trigulasi waktu dalam pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara pengecekan data dengan wawancara dan observasi ataupun teknik lainnya, namun dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil yang diperoleh berbeda, maka harus dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh kepastian.

b. Menggunakan bahan referensi

Peneliti dalam hal ini menggunakan pendukung untuk membuktikan data temuannya. Hasil wawancara dapat di dukung dengan adanya rekaman wawancara.<sup>56</sup>

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis agar mempermudah peneliti dalam menyimpulkan data. Menurut Bogdan analisis data merupakan kegiatan mencari data, menyusun data yang diperoleh lapangan, hasil interview atau wawancara langsung, secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan disajikan dalam bentuk informasi.<sup>57</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet 2014), 128.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2009), 334.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari pekerjaan menganalisis data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan dibuat secara rinci. Data yang direduksi atau dirangkum, memilih data pokok kemudian fokus ke hal yang penting, kemudian dicari tema alurnya. Dengan demikian gambaran yang diperoleh akan lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data berikutnya, dan mempermudah dalam mencari bila diperlukan.<sup>58</sup> Cara untuk reduksi data yaitu mengetahui banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis dan melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir

Dalam mereduksi data setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *metode kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247

peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dari pengembangan teori yang signifikan.<sup>59</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data pada penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>60</sup> Penyajian data merupakan suatu proses yang dikerjakan sebelum memverifikasi data agar dengan mudah dapat dianalisis kemudian disimpulkan dengan mengorganisasikan serta sesuai dengan jenis data yang diperoleh pada saat penelitian baik dari hasil observasi, interview atau wawancara, ataupun hasil dokumentasi pada saat melakukan penelitian.<sup>61</sup> Dalam hal ini data dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah setempat, hasil wawancara terkait pelaksanaan dan alokasinya sebelum diolah lebih lanjut.

## 3. Simpulan Data/Verifikasi

Verifikasi data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Proses ini berfungsi untuk memeriksa kesimpulan yang awalnya masih diragukan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 93.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 95.

<sup>61</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), 139.

agar kesimpulan akhir yang diperoleh tidak melenceng dapat sesuai pada fokus penelitian yang telah dibuat atau dirumuskan.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 139

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat Desa Takkalala

Desa takkalala sebelum berdiri sendiri menjadi sebuah Desa yang Otonom, bergabung dengan desa Induk yaitu desa Benteng Dan Takkalala Merupakan Ibukota Desa Benteng pada tahun 1999 Desa Benteng Berpisah dan ibukota Desanya Bergeser Ke Cappasolo, Maka pada saat itu Takkalala Menjadi sebuah Desa yang Berdiri dan Dipimpin pertama kali oleh NUSUDDIN.

Selanjutnya perkembangan legenda dan sejarah Desa Takkalala adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sejarah Singkat Desa Takkalala

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1993	Panen Jeruk	
1998	Panen Rakyat Coklat	

2003

Paceklik / Tanaman Jeruk

Masyarakat Diserang

Hama

2007

Panean Rakyat Jagung

*Data diperoleh dari profil desa* Luas Wilayah

Desa Takkalala merupakan salah satu dari 14 desa / kelurahan di wilayah kecamatan Malangke yang terletak +-8,5 Km ke arah Timur dari kecamatan Malangke.

Desa Takkalala mempunyai luas wilayah seluas +-24,47 km<sup>2</sup>.

b. Letak Geografi Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

- 1) Sebelah Utara : Desa Salekoe
- 2) Sebelah Selatan : Desa Benteng
- 3) Sebelah Timur : Teluk Bone
- 4) Sebelah Barat : Desa Tolada

c. Kependudukan

- 1) Jumlah Penduduk

Berikut data jumlah penduduk berdasarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1,602
2	Perempuan	1,621
	Total	3,223

*Data diperoleh dari profil desa*

## 2) Mata Pencaharian

Desa Takkalala merupakan Desa petani kebun dan nelayan, maka sebagai besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani kebun dan nelayan, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Mata Pencaharian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Nelayan
985	135	25	97	350

*Data diperoleh dari profil Desa*

## d. Lahan Pertanian Desa

Tabel 4.4 Lahan Pertanian

No	Lahan Pertanian	Luas
1	Jagung	1000 Ha
2	Coklat	50 Ha
3	Kelapa Sawit	200 Ha
	Total	1750 Ha

## e. Sarana dan Prasarana Desa

Berikut kondisi dan prasarana umum desa Takkalala secara garis besar adalah sebagai berikut :

## 1) Prasarana Desa

Tabel 4.5 Sarana Umum

No	Sarana	Jumlah
1	Balai Desa	-
2	Jalan Kabupaten	2
3	Jalan Kecamatan	1
4	Jalan Desa	3
5	Masjid dll	4
	Total	10

*Data diperoleh dari profil desa*

## 2) Sarana Umum

Tabel 4.6 Sarana Umum

No	Sarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Lapangan	2
	Total	3

*Data diperoleh dari profil desa*

## 3) Sarana Pendidikan

Table 4.7 Sarana Pendidikan

No	Sarana	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	2
2	Sekolah Dasar (SD)	2
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
Total		5

*Data diperoleh dari profil desa*

## 4) Sarana Keagamaan

Tabel 4.8 Sarana keagamaan Desa

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	TPA	5
Total		9

*Data diperoleh dari profil desa*

## 5) Sarana Kesehatan

Tabel 4.9 Sarana Kesehatan

No	Sarana	Jumlah
1	Pustu	1
2	Posyandu	2
Total		3

*Data diperoleh dari profil desa*

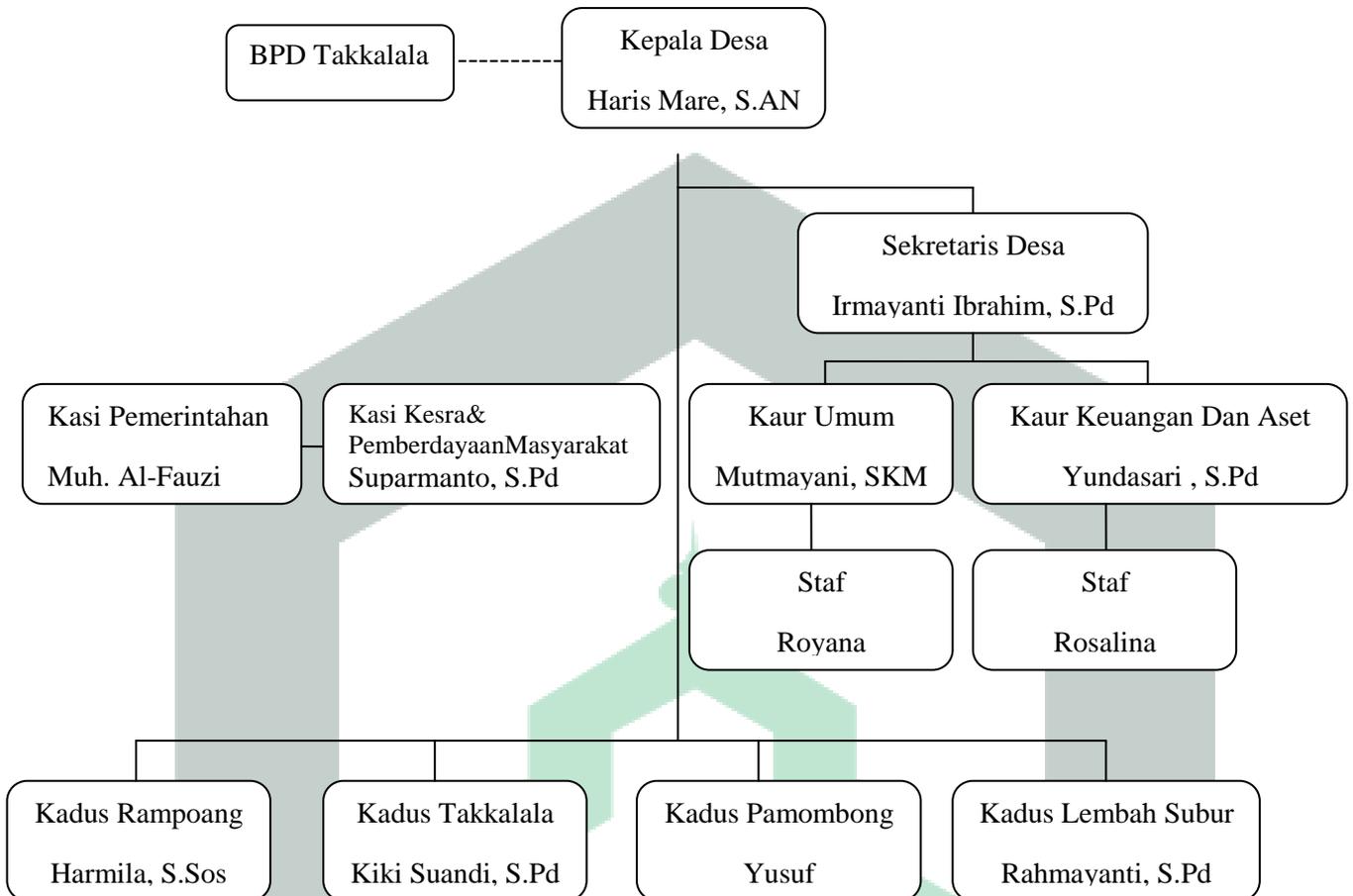
## f. Struktur Pemerintahan

## Struktur pemerintahan desa Takkalala kecamatan Malangke

kabupaten Luwu Utara



Kepala Desa	: Haris Mare, S.AN	Sekdes
	: Irmayanti Ibrahim, S.Pd	
Kaur Umum	: Mutmayani, SKM	
Kaur Keuangan dan Aset	: Yundasari, S.Pd	
Staf	: Royana	
Staf	: Rosalina	
Kasih Pemerintahan	: Muh. Al-Fauzi	
Kasih Kesra dan Pemberdayaan Masyarakat	: Supermanto, S.Pd	
Kadus Rampoang	: Harmila, S.Sos	
Kadus Takkalala	: Kiki Suandi, S.Pd	
Kadus Pamobong	: Yusuf	
Kadus Lembah Subur	: Rahmayanti, S.Pd	



## B. Analisis Data

### 1. Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Program Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Pemanfaatan adalah cara atau hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Pemanfaatan lahan pertanian dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan ekonomi di desa Takkalala. Namun masih ada yang belum digunakan secara maksimal, hal ini bisa dilihat dari masih adanya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan atau digarap oleh pemiliknya.

Penyebab lahan yang tidak di manfaatkan atau digarap oleh pemiliknya juga beragam, seperti belum masuknya jalan irigasi, pemilik lahan tinggal di luar provinsi (perantau), atau tidak memiliki modal untuk menggarap. Selain itu, ada juga lahan yang baru saja panen namun setelah itu cukup lama dibiarkan.

Peneliti sudah melakukan wawancara dengan bapak Haris Mare, S.AN selaku Kepala Desa Takkalala mengenai Pemanfaatan Lahan pertanian menjadi program pengembangan ekonomi.

“Iya kan kebetulan kalau di Takkalala itu khususnya dusun Takkalala dan dusun Pamombang itu rata-rata mata pencahariannya masyarakat itu kan di pertanian dan perkebunan, yah jadi otomatis itu lahan- lahan yang ada di sana itu dimanfaatkan oleh mereka untuk menjadi hasil perekonomian mereka, itu kalau untuk dusun Takkalala dan dusun Pamombang, lain halnya kalau di dusun Rampoang itu kan mayoritas nelayan seperti itu, yah jadi kalau disanakan cuman kalau di dusun Takkalala dan Pamombang itu kan cuman mayoritas petani yah otomatis yang dimanfaatkan itu lahan-lahan pertanian begitu”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian di desa Takkalala adalah salah satu mata pencaharian masyarakat sebagai hasil perekonomian mereka, namun bukan hanya petani ada juga nelayan.

Sedangkan menurut ibu Irmayanti Ibrahim, S.Pd selaku Sekretaris Desa dalam wawancaranya,

“karena cuman itu yang bisa dijangkau masyarakat, kalau di wilayah dusun Rampoang tidak semuanya pertanian, kebanyak dia nelayan karena memang disini aksesnya lautnya kan dekat, kalau di dusun Takkalala dan dusun Pamombang memang dia pertanian, karena memang itu ji dia, maksudnya selain walet yang bisa di jangkau sama masyarakat pertanian itu sawit, jagung dan nilam, kalau di dusun

Rampoang terbagi ada jagung, sawit, ada nilam, nelayan kebanyakan dan paling banyak dia nelayan”

Sedangkan menurut bapak Baso Irwan selaku sekretaris BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dalam wawancaranya,

“karena kami di desa itu khususnya desa Takkalala, kan semua orang punya lahan jadi otomatis kan harus dimanfaatkan, dari pada tidak di manfaatkan ekonomi juga mandet, apalagi sekarang ini selama covid ini berlangsung itukan ekonomi sulit, jadi harusnya kita manfaatkan lahan pertanian bagaimana pun itu, tinggal kami ini selaku orang di desa mungkin adek-adek ini yang berada di kota yang berdomisili dri desa mencari ilmu dan solusi untuk misalnya pemanfaatan lahan pertanian bisa di kelola masyarakat kemudian dipasarkan secara yang layak, karena mungkin kita tahu bahwa di desa itu jauh lebih baik dari pada di kota, apalagi yang namanya kan begini kalau di desa itu kan namanya infrastruktur kan lain dari kota, otomatis juga harga lain dari kota, itulah kami berharap agar adek-adek ini sebagai jembatan, walaupun kami sekedar berjuang disini, misalnya berjuang untuk daerah tapi yg jelas ini mahasiswa-mahasiswa bisa menjembatani kami dari desa ke kota”

Dari hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa lahan pertanian adalah satu-satunya sumber mata pencaharian masyarakat desa Takkalala dalam mengembangkan perekonomiannya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Irmayanti Ibrahim, S.Pd selaku Sekretaris Desa tentang apakah lahan pertanian bisa di anggap strategis untuk mengembangkan perekonomian di desa Takkalala, dalam wawancaranya,

“Iye, karena itu yang paling banyak, karena kalau berbicara mengenai desa takkalala, 3 dusun di takkalala kebanyakan mereka petani, kayak dusun lembah subur, pamombang dan takkalala, kalau dusun rampoang kan ada juga yang petani tapi lebih ke nelayan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Hamsah selaku ketua kelompok tani Pada Idi' sekaligus Tokoh Masyarakat bahwa lahan pertanian yang ada di desa Takkalala bisa dianggap strategis untuk mengembangkan perekonomian.

“Kenapa tidak, disinikan banyak yang dimanfaatkan di sini, ada sawit, jagung, persawahan termasuk juga budidaya wallet disini, banyak macamnya di sini, masuk perempangan juga kan banyak disini”

Sedangkan menurut Bapak Ilham Syarif selaku ketua kelompok tani Tunas Harapan sekaligus anggota BPD, dalam wawancaranya,

“Bisa, salah satu di bidang pertanian ini kan salah satu perubahan perekonomian masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan pertanian di desa Takkalala bisa dianggap strategis untuk mengembangkan perekonomian masyarakat, karena hanya itu salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di desa

Selanjutnya wawancara dengan bapak Haris Mare, S.AN selaku kepala desa mengenai adakah kebijakan terkait pemanfaatan lahan pertanian, dalam wawancaranya,

“Kalau kebijakan pemanfaatan kan kita tidak terlalu anu kesitu dek karena itu kan anunya masyarakat itu, jadi kita ini menginterfensi terkait dengan akses jalanan, yah kalau interfensi ke lahannya kan tidak ada ji, nanti pemerintah desa itu tidak ada lari ke situ”

Sedangkan menurut ibu Irmayanti Ibrahim, S.Pd selaku sekretaris desa dalam wawancaranya,

“Tidak ji saya kalau misalnya di desa, kayak PBB saja Pajak Bumi dan Bangunan, itu kan dari PEMDA itu kita menyetornya ke PEMDA”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa terkait pemanfaatan lahan pertanian di desa itu langsung dari PEMDA, dan pemerintah desa juga tidak terinterfensi ke lahan para petani.

Namun lain halnya dengan bapak Baso Irwan selaku sekretaris BPD dalam wawancaranya,

“Kebijakan ini, kalau dari pemerintah itu istilahnya biasa kita akan masukkan dalam pengadaan, apakah itu pengadaan bibit, atau pengadaan pupuk untuk ke petani-petani karena juga itu kendala petani itu mengenai masalah pupuk, jadi mungkin ada pupuk tapi kita tahu non subsidi itu kan jarang dijangkau petani kasihan karena bagaimana harganya kemudian pupuk langkah jadi susah, kalau kebijakan-kebijakan itu kami sering memberikan kebijakan-kebijakan, kami biasa memfasilitasi dari penyuluh untuk diadakan penyuluhan-penyuluhan supaya masyarakat bisa mengerti dan dimanfaatkan”

Dari hasil wawancara diatas, mengatakan bahwa pemerintah selalu memberikan kebijakan-kebijakan kepada masyarakat baik itu pengadaan bibit atau pengadaan pupuk untuk para petani, namun untuk masalah pupuk masih terkendala.

Sedangkan menurut bapak Ilham Syarif selaku Tokoh Masyarakat sekaligus ketua kelompok tani Tunas Harapan dalam wawancaranya,

“termasuk kebijakan mi kapang itu karena dimanfaatkan itu lahan, disini juga desa kalau masalah pertanian saya lihat saya bandingkan dengan desa sebelah, kordinatornya malangke kayaknya kurang inofasi. Pernah itu saya minta seperti bibit Lombok, sayur-sayuran di PPL tapi tidak ada, kita yang beli sendiri, tapi kalau bibit jagung kitakan biasa bermohon bibit jagung”

Dari hasil wawancara diatas, bisa kita lihat bahwa lahan pertanian yang ada di desa Takkalala itu dimanfaatkan dengan baik, namun hanya saja kordinator kecamatan malangke masih kurang inofasi.

Sedangkan menurut bapak Surman selaku ketua kelompok tani Sejahtera dalam wawancaranya,

“kadang biasa ada bibit jagung termasuk dulu ada bibit coklat bibit sambung, termasuk kerja sama kelompok tani dengan usaha usaha coklat, kan dulu itu ada juga pengusaha dari PT OLAN membantu petani memberikan pupuk termasuk memberikan pupuk dengan bibit coklat”

Dari hasil wawancara diatas, bisa kita lihat bahwa kebijakan terkait pemanfaatan lahan pertanian ada, pemerintah memberikan berupa bibit, seperti bibit jagung dan bibit sambung coklat. Selain itu pengusaha PT OLAN kadang membantu petani dengan memberikan pupuk dan bibit coklat.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Haris Mare, S.AN selaku kepala desa mengenai dalam bentuk apa pemanfaatan tanah produktif yang tidak digarap oleh pemiliknya, dalam wawancaranya,

“Kalau di desa takkalala itu semua lahan itu produktif semua itu, artinya kalau memang ada orangnya di luar itu ya paling pemiliknya itu ee dia sewakan ke orang lain untuk di manfaatkan seperti itu, rata-rata begitu yah. Kalau interfensinya pemerintah hanya memfasilitasi terkait dengan perjanjian-perjanjian kerja antar pemilik lahan dengan pekerja hanya itu saja kalau interfensi pemerintah”

Sedangkan menurut ibu Irmayanti, S.Pd selaku sekretaris desa dalam wawancaranya,

“Kalau disini tidak ada ji, karena kebanyakan punya semua ji, baik itu di garap maupun tidak di garap, nanti berkomentar orangnya, iya kalau disini tidak ada ji bilang maksudnya mereka tidak garap baru kita yang ambil alih maksudnya perankan ii, kalau pun ada mereka sendiri yang biarkan yang tidak mau di kelola, dan kita tidak bisa campur tangan lahannya orang, kecuali mereka yang minta baru kita sebagai pemerintah desa akan menggarap tanah tersebut, tapi selama ini tidak ada ji yang begitu disini”

Dari hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa semua lahan di desa Takkalala itu produktif, semua digarap oleh pemiliknya, walaupun ada yang tidak digarap oleh pemiliknya disewakan ke orang lain untuk dimanfaatkan, pemerintah hanya memfasilitasi saja terkait dengan perjanjian-perjanjian kerja antar pemilik lahan dengan pekerja yang ingin menyewa lahan tersebut.

## **2. Peran Pemerintah Dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian Sebagai Pengembangan Ekonomi Di Desa Takkalala**

Peran pemerintah dalam memanfaatkan lahan pertanian untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa Takkalala masih dalam proses, dikarenakan keadaan perekonomian sekarang menurun disebabkan oleh adanya covid-19, sehingga pemerintah lebih memfokuskan untuk memberikan bantuan seperti BLT dan bantuan covid. Seperti pernyataan dari bapak Baso Irwan selaku sekretaris BPD, dalam wawancaranya,

“saya selaku mitra pemerintah desa takkalala mengarahkan masyarakat agar pertumbuhan ekonomi semakin baik, misalkan menjadikan ada dua budidaya pertanian yaitu, budidaya pertanian didarat dan lautan seperti tambak dan kebun. Jadi secara garis besar selaku pemerintah hanya memberikan edukasi edukasi yang positif kepada masyarakatnya di masa pandemi covid 19 sekarang ini.”

Sedangkan menurut Irmayanti Ibrahim,S.Pd sebagai sekretaris desa dalam wawancaranya,

“Tahun ini ada pupuk, untuk warga 120 liter, nanti itu ditujukan ke Kelompok Tani, nah itu dibagi-bagikan nanti, tapi tahun ini, kalau tahun kemarin tidak ada karena memang terbatas, lebih ke BLT tahun kemarin, tahun ini Alhamdulillah adami pupuk dan bibit nila untuk tahun ini”

Sedangkan menurut bapak Haris Mare, S.AN selaku kepala desa dalam wawancaranya,

“peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pertanian sebagai pengembangan ekonomi yaitu yaah kalau kami di pemerintah desa itu hanya mengedukasi saja masyarakat artinya memberikan gambaran-gambaran artinya tanaman-tanaman atau produk-produk pertanian yang unggulan, yang dia bisa manfaatkan pada lahan mereka seperti nah kalau sekarang ini kan sawit bagus lagi hanya kita edukasi masyarakat bagaimana kalau lahan itu kita tanami sawit kemudian yang kedua lahan-lahan yang dekat irigasi nanti itu kalau bisa jangan tanami sawit usahakan manfaatkan nanti ke tanam padi untuk manfaatkan lahannya seperti itu dek”

Dari hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya masukan dari pemerintah desa untuk para petani atau masyarakat mengenai tanaman apa yang cocok di tanam dan yang bisa mengembangkan ekonomi mereka itu cukup baik, itu artinya pemerintah masih memperhatikan bagaimana keadaan atau kondisi perekonomian di desa Takkalala. Namun dalam keadaan covid-19 seperti sekarang ini pemerintah belum bisa memenuhi permintaan kebutuhan pertanian dikarenakan pemerintah memprioritaskan bantuan-bantuan dimasa pandemi untuk masyarakat yang membutuhkan, memberikan bantuan seperti BLT dan covid atau tunai

maupun non tunai, guna untuk membantu perekonomian masyarakat yang terdampak covid-19.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Baso Irwan selaku sekretaris BPD mengenai tentang kinerja pemerintah desa dalam melakukan pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian apakah sudah sesuai yang diharapkan, dalam wawancaranya,

“Jadi kinerja kepala desa untuk saat ini saya lihat bagus untuk memberikan motivasi-motivasi kepada warganya untuk mengembangkan masalah ekonominya istilahnya dalam pemerintahan dalam kerjanya itulah saya bilang bagus, karena kepala desa itu tidak pernah lalai dalam masyarakat, lihat situasinya masyarakat sekarang, jadi apa yang harus dia kerjakan untuk melihat lagi di kondisikan saja, jadi saya lihat bagus secara kinerja bagus, yah sesuai”

Sedangkan menurut bapak Surman selaku ketua kelompok tani Sejahtera dalam wawancaranya,

“Kalau saya sudah sesuai karena duluan termasuk macet coklat, dimasukkan lagi percetakan sawah sementara mengikut pekerjaan pengairan. Kalau kayak pupuk yah lumayan ada,tapi kalau bibit jagung kurang karena kita maklumi juga sekarang karenakan lagi covid jadi anggaran pemerintah juga terbatas baru kelompok tani kan banyak, jadi biasanya bergilir itu bibit kelompok, tidak langsung semua kelompok tani dapat, kan bisa dimaklumi karena anggaran pemerintah, itu skarang biasa kadang ada kelompok tani marah-marah sama PPL kalau tidak dikasih”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja pemerintah desa dalam melakukan pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian sudah sesuai dengan yang diharapkan, pemerintah desa juga telah memberikan motivasi-motivasi kepada

masyarakatnya dan juga selalu melihat situasi masyarakat desa takkalala mengenai apa saja yang dibutuhkan, seperti bibit atau pupuk untuk para petani.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Hamsah selaku ketua kelompok tani Pada Idi' sekaligus Tokoh Masyarakat mengenai kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian, dalam wawancaranya,

“Yah saya mendukung pemerintah dengan strategis pupuknya, dari segi pupuk, pemanfaatan kompos kemarin sudah di laksanakan semaksimal mungkin kayak kemarin bibit kompos juga”

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa pemerintah desa takkalala telah melaksanakan kewajibannya dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan kompos, adanya bantuan pupuk dan bibit kompos. Namun hanya beberapa kelompok tani yang mendapatkannya, mungkin dikarenakan kurangnya anggaran dana desa sehingga bantuan yang diberikan oleh pemerintah ke masyarakat masih terbilang kurang.

### **3. Keberhasilan Dan Hambatan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Takkalala**

Keberhasilan dan hambatan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pasti ada di setiap Desa, namun pemerintah desa tidak akan tinggal diam dalam melaksanakan kewajibannya agar ekonomi masyarakat

terus meningkat dan tidak ada hambatan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di desa Takkalala.

Seperti pernyataan dari bapak Haris Mare,S.AN selaku Kepala Desa dalam wawancaranya,

“Alhamdulillah, kalau terkait dengan keberhasilan yaa kami anggap setelah membuat beberapa, termasuk akses jalan, membuat saluran pembuangan air, jalan tani dan plat dekker, yang kalau kemarin-kemarin itu kalau harga hasil pertanian itu dibawah standar setelah ada jalan itu kan satu kali angkut, kalau kemarin kan dua kali angkut, nah setelah adanya akses jalan itu maka bisa dari kebun langsung ke jalan raya makanya ada peningkatan di situ, yaa seperti itu dek”

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa terkait dengan keberhasilan dianggap setelah akses jalan, saluran pembuangan air, jalan tani dan plat dekker sudah bisa digunakan, karena saat ini masih proses pembuatan.

Sedangkan menurut ibu Irmayanti Ibrahim, S.Pd selaku sekretaris desa dalam wawancaranya,

“Keberhasilan kalau sekarang ini apalagi pandemi jadi kurang sekali kalau masalah keberhasilan tapi kita pemerintah berusaha seperti kemarin kan di awal kami bisa membantu menganggarkan apa permintaannya, misalkan petani toh, tapi di akhir kita disuruh ada pengurangan jadi otomatis prioritas-prioritas itu kan seperti BLT itu yang diutamakan dulu, jadi kalau permintaannya masyarakat dipending dulu, nanti tahun berikutnya kalau mencukupi anggaran baru di kasih masuk lagi, seperti tahun ini kan sudah ada ketahanan pangan di prioritaskan juga, jadi bisa realisasi tahun ini, yaa begitu sih maksudnya keberhasilan dan hambatan tidak ji juga bilang besar skali toh, tapi karena kondisi jadi semuanya ada namanya terpending, tapi semuanya di anggarkan ji kalau memadai.”

Dari hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa keberhasilan di desa Takkalala saat ini masih kurang disebabkan karena adanya pandemi, pemerintah desa saat ini lebih mengutamakan bantuan seperti BLT bagi masyarakat yang terdampak covid, sehingga permintaan masyarakat terpending dikarenakan anggaran yang kurang mencukupi. Namun keberhasilan dan hambatan juga bisa dikatakan terbilang tidak terlalu besar.

Sedangkan menurut bapak Baso Iirwan selaku sekretaris BPD dalam wawancaranya,

“Jadi kalau dibidang keberhasilan belum berhasillah, cuman sekedar bisa dibidang iya ada istilahnya terlihat, kalau keberhasilan belum ada lah tapi kalau masalah terlihatnya itu titik-titik keberhasilan ada lah, cuman hambatannya kita ini kan infrastruktur jadi otomatis harga dibawa harga yang jalanannya bagus, misalnya di pinggiran-pinggiran kota atau bagaimanalah karena kami di desa tertinggal seperti ini kan Cuma satu kendala yang paling besar itu infrastruktur, jadi seandainya infrastrukturnya bagus lancar yah mungkin itu tidak ada lagi hambatan untuk keberhasilan masyarakat, hambatan yang utama itu”

Dari hasil wawancara diatas, bisa kita lihat salah satu hambatan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di desa takkalala ialah infrastruktur, otomatis harga dibawah harga yang memiliki akses jalan yang bagus seperti di pinggiran-pinggiran kota.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Haris Mare, S.AN selaku kepala desa mengenai apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait pengembangan ekonomi desa, dalam wawancaranya,

“membuat jalan tani, saluran pembuangan air kemudian membuat plat dekker sesuai yang dilakukan pemerintah untuk bagaimana mengembangkan perekonomian masyarakat, karena itu yang sangat dibutuhkan, kalau tidak ada jalan tidak ada plat dekker hasil pertanian itu mau di angkut kluar itu kan harus butuh plat dekker, kemudian kalau musim hujan itu kan kalau tidak ada saluran air yang dibikin oleh pemerintah kan hasil pertaniannya turun drastis, yaah bisa jadi hasil pertaniannya itu gagal panen makanya pemerintah memberi kebijakan kalau daerah-daerah rendah itu maka pemerintah desa membuat saluran pembuangan air supaya kebunnya itu kering” Dari hasil wawancara cara diatas bisa dilihat bagaimana pemerintah mengembangkan perekonomian masyarakat dengan membuat jalan tani, saluran pembuangan air dan plat dekker agar memudahkan petani dalam mengelola lahan pertaniannya, dan memudahkan petani untuk mengangkut hasil panennya keluar jalan besar, juga mengenai hal saluran pembuangan air para petani tidak perlu khawatir dengan tanamannya apabila musim hujan.

Sedangkan menurut ibu Irmayanti Ibrahim, S.Pd selaku sekretaris desa dalam wawancaranya,

“Yaah banyak, berpartisipasi dalam hal penganggaran termasuk tentang BLT itu kan membantu ekonomi masyarakat yang terdampak sekarang, bukan hanya itu ada juga kalau misalkan bantuan pertanian, apalagi kalau sekarang inikan pemerintah kementerian memprioritaskan 20% untuk ketahanan pangan ekonomi desa toh, jadi situ lebih ke kami untuk tahun ini pemeliharaan jalan, pengerasan jalan, kayak akses pertanian supaya warga itu gampang untuk masuk ke kebunnya ke jalan poros. Terus ada bibit ee ada bibit ternak dan bibit tanaman kayak nila sama ada juga mangga tahun ini, kan memang tahun ini bedanya dari tahun kemarin, kalau tahun ini dia di prioritaskan ketahanan pangan ekonomi desa”

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa pemerintah kementerian memprioritaskan 20% untuk ketahanan pangan ekonomi desa, maka pemerintah desa pada tahun ini lebih ke pemeliharaan jalan, pengerasan jalan atau akses jalan agar petani lebih mudah untuk keluar masuk kebun

mereka yang jauh dari jalan poros. Pemerintah juga tahun ini akan memberikan bantuan bibit ternak dan bibit tanaman seperti bibit nila dan bibit manga.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Haris Mare, S.AN selaku kepala desa, mengenai tentang kebijakan pemerintah terkait pengembangan ekonomi desa, dalam wawancaranya

“Ya terkait dengan pengembangan apa kebijakan pengembangan ekonomi, kan ada itu termasuk pengerjaan infrastruktur terkait dengan ee pekerjaan atau pemeliharaan ataukah terkait juga dengan pengembangan atau pembuatan jalan produksi pertanian kan termasuk itu, yang sangat dibutuhkan masyarakat sekarang itu akses jalan mengangkut hasil pertaniannya, kan termasuk mengangkat perekonomian itu khusus untuk itu. Kemudian yang kedua untuk mengembangkan perekonomian masyarakat itu kami dari desa itu selalu mengusulkan bantuan, seperti bantuan bibit-bibit untuk pertanian, itu semua itu di anggarkan dalam baik itu dari desa maupun dan APBD”

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa terkait dengan kebijakan pengembangan ekonomi itu termasuk pengerjaan infrastruktur terkait dengan pembuatan jalan produksi, karena yang sangat dibutuhkan masyarakat apalagi petani yaitu akses jalan untuk mengangkut hasil pertaniannya. Untuk mengembangkan perekonomian masyarakat, pemerintah desa selalu mengusulkan bantuan-bantuan seperti bantuan bibit untuk para petani.

Sedangkan menurut bapak Baso Irwan selaku sekretaris BPD dalam wawancaranya,

“Misalnya kami biasa diberikan modal untuk bantuan akhirnya dipergunakan untuk masalah apa saja di dalam yang bermanfaat

menumbuhkan ekonominya mereka, jadi kami kasih masuk juga di anggaran dasar , perencanaan anggaran dasar rumah tangga desa, jadi biasanya kalau kepala desa menyusun bersama dengan aparatnya, kalau saya duduk di situ saya bilang alangkah bagusnya kalau kita berikan kebijakan kepada masyarakat, kita lihat bagaimana dan siapa seharusnya kita anu supaya ini kebijakan kita buat kelompok baru kita kasih modal”

Dari hasil wawancara diatas, mengatakan bahwa pemerintah memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk menumbuhkan perekonomian masyarakatnya.

Lain halnya dengan bapak Ilham Syarif selaku ketua kelompok tani tunas harapan sekaligus anggota BPD dalam wawancaranya,

“kalau menurut saya tidak ada kebijakannya untuk pengembangan ekonomi desa, itu saja BUMDes yang diharap, tapi BUMDes sekarang sudah berapa tahun tidak berjalan, setahu saya ini BUMDes mulai dari tahun 2017 sampai sekarang penghasilannya itu cuman 2 juta lebih, sedangkan dana yang di lanturkan untuk BUMDes sudah berapa ratus juta.”

Dari hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa kebijakan pemerintah terkait pengembangan ekonomi desa masih kurang dirasakan oleh beberapa masyarakat, masyarakat lebih mengharapkan BUMDes untuk mengembangkan perekonomian, tetapi bisa dilihat BUMDes saat ini masih kurang berjalan.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Haris Mare, S.AN selaku kepala desa, mengenai tentang program-program yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi desa, dalam wawancaranya,

“Kebetulan di desa takkalala ini kan ada irigasi, hanya kedepan ini karena pemerintah desa itu mengupayakan ee bagaimana lahan-lahan yang berdekatan dengan irigasi nanti itu kami usulkan untuk bagaimana supaya di ubah dari perkebunan menjadi pertanian, bagaimana supaya kebun-kebun yang ada di situ di ubah menjadi persawahan seperti itu, supaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, karena kita tahu itu ee padi apa persawahan itu lebih bagus hasilnya ketimbang dengan perkebunan coklat makanya nanti ini kita mau rubah, jadi kita usulkan ke dinas pertanian bagaimana lahan-lahan yang tadinya kemarin itu kurang-kurang produktif mau di rubah menjadi persawahan seperti itu”

Dari hasil wawancara diatas, mengatakan bahwa pemerintah desa mengusulkan masyarakatnya terkhusus kepada petani agar lahan atau perkebunan yang dekat dengan irigasi agar dirubah menjadi persawahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, karena seperti yang kita ketahui sekarang ini coklat sudah mulai hamper punah dan hasil persawahan lebih bagus ketimbang hasil perkebunan coklat.

Sedangkan menurut ibu Irmayanti Ibrahim, S.Pd selaku sekretaris desa dalam wawancaranya,

“Program. Kalau tahun ini ada pelatihan juga, pelatihan untuk ibu-ibu, kalau tahun ini incarannya itu PKK untuk dilatih membuat kripik ikan bandeng, jadi kalau misalkan ada disitu tujuannya, jadi ibu-ibu selain dari mengurus rumah tangga diharapkan ibu-ibu ini bisa berkreasi juga dari hasilnya ikan bandeng bisa mi nah jual, dari hasilnya nanti kalau sudah pelatihan itu harapan ta kedepan bisa dijadikan UMKM, misalkan dikemasi dijual, kalau bisa keluar kan itu bisa jadi pengembangan ekonomi desa, selain itu kalau tahun ini ada pengadaan alat pencacah supaya para petani itu lebih mudah dalam mengolah hasil taninya, ada juga pengadaan bibit nila sama terpalnya untuk kolamnya, jadi dari situ mereka bisa ambil bibitnya benihnya dia pelihara sendiri sampai besar, aa bisa mi dijual begitu, ada juga ternak ayam dikembangbiakkan, kan itu bisa mereka jual kembali kalau

adami hasilnya, untuk sekarang sebatas itu karena terbatas juga, lebih ke jalan akses tani, seperti di dusun takkala dan lembah subur tahun ini ada pengerasan jalan, nah di situ kan banyak sawit keluar masuk, jadi mudah aksesnya pada pengepul sawit, kalau di perbaiki mi jalannya bisa mi bantu ii dengan mudahnya kurang lagi biaya, jadi bisa untuk nah pake putar modalnya pemasukannya.”

Dari hasil wawancara diatas, mengenai tentang program-program apa saja yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi desa yaitu pelatihan untuk ibu-ibu dalam berkreasi membuat kripik ikan bandeng agar hasilnya bisa dipasarkan diluar daerah dengan harapan bisa dijadikan UMKM, dan apabila hasil kripik ikan bandeng bisa terjual di luar daerah itukan termasuk mengembangkan perekonomian di desa Takkalala. Selain itu tahun ini juga aka nada pengadaan alat pencacah untuk para petani agar lebih mudah dalam mengelola hasil taninya, dan juga aka nada pengadaan bibit nila dan terpal untuk kolamnya, untuk saat ini hanya sebatas itu saja karena pemerintah lebih ke akses jalan tani.

Sedangkan menurut bapak Baso Irwan selaku sekretaris BPD dalam wawancaranya,

“kita berbicara masalah program, jadi kami ini sudah terlalu sempit dalam program, selama masuk covid, jadi saya rasa di seluruh desa mungkin mengalami seperti ini, jadi istilahnya kita tidak bisa memprogramkan apa-apa saja tentang ekonomi karena saya lihat saya bilang tadi bahwa peningkatan ekonomi masyarakat itu terletak di infrastruktur saja, jadi kita mau arahkan ke infrastruktur tidak ada, karena memang lari ke covid semua, cuman kami yang terus memfasilitasi itu, jadi BUMDes kami agar supaya mungkin dalam BUMDes nanti bisa meningkatkan ekonomi masyarakat pada umumnya, karena mulai dari BUMDesnya dulu mungkin, dari BUMDes nanti yang menyebarkan masalah pekerja atau lapangan kerja yang lain, karena disisi lain yah otomatis fisik tidak ada sekarang jadi yah bagaimana bisa, jadi yang

jelas kami genjot saja BUMDes supaya itu nanti membuka lapangan kerja sehingga masyarakat bisa meningkat ekonominya dari BUMDes”

Dari hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa untuk saat ini pemerintah masih sempit akan program dikarenakan lagi masa pandemi covid-19, dan juga masalah peningkatan ekonomi masyarakat terletak pada infrastruktur. Selain itu pemerintah juga akan mengarahkan BUMDes agar nantinya bisa membuka lapangan kerja sehingga masyarakat bisa meningkatkan ekonominya melalui BUMDes.

Lain halnya dengan bapak Ilham Syarif selaku ketua kelompok tani Tunas Harapan dalam wawancaranya,

“Bagaimana kita mau tahu sedangkan yang di undang kalau ada rapat-rapat dari tahun 2017 itu terus ji saja yang di undang, semacam saya apa yang mau saya bilang karena saya ini tidak tahu apa programnya mereka, karena desa sekarang ini tidak bisa terlalu banyak programnya untuk saat ini karena lagi masa pandemi. Tidak ada bang program unggulan saya lihat, biar ada programnya tidak ada bang berjalan saya lihat, saya dengar memang ada masalah bantuannya kemarin seperti bibit tapi tidak tahu bibit apa tapi yang jelasnya ada di bilang sekdes kemarin”

Dari hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa apabila ada rapat membahas mengenai program untuk mengembangkan ekonomi desa, pemerintah tidak pernah mengundang satu perwakilan dari beberapa kelompok tani yang ada di desa Takkalala, sehingga para kelompok tani dan para petani tidak pernah mengetahui dengan jelas mengenai bantuan apa yang akan mereka terima, seperti bantuan bibit yang akan diberikan kepada petani tahun ini, para kelompok tani dan petani tidak mengetahui bibit apa yang akan mereka terima.

Sedangkan menurut bapak Surman selaku ketua kelompok tani Sejahtera dalam wawancaranya,

“termasuk perbaikan lorong tani, cuman masalahnya ini karena covid jadi semuanya terhambat karena dialihkan ke bantuan untuk masyarakat yang terdampak covid atau yang lebih membutuhkan”

Dari hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa program yang dilakukan pemerintah desa untuk mengembang ekonomi desa yaitu perbaikan lorong tani agar petani lebih mudah membawa hasil panennya keluar jalan poros, namun terhambat akibat adanya covid-19 yang dimana harus dialihkan untuk bantuan kepada masyarakat yang terdampak covid.

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 tentang peran pemerintah yaitu melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Memberikan artinya bahwa pemerintah mempunyai peran sentral dalam pembangunan nasional dalam kesejahteraan rakyat.<sup>63</sup>

Pemerintah memiliki hak ikut campur dalam bidang ekonomi yang dilakukan individu-individu, baik untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi maupun mengatur hal-hal yang berhubungan dengan

---

<sup>63</sup> Riko Hadinata “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Komoditas Coklat Pasca Gempa Untuk Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020, <https://repository.ummat.ac.id/901/>

ekonomi tetapi tidak mampu dilakukan oleh para individu.<sup>64</sup> Pemerintah adalah pemegang amanah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan dan tata kehidupan yang baik bagi seluruh masyarakat. Sebagai pemegang amanah, eksistensi dan peran pemerintah ini memiliki landasan kokoh dalam Al-Qur'an dan Sunnah baik secara eksplisit maupun implisit.<sup>65</sup>

Peran pemerintah desa dalam pemanfaatan lahan pertanian sebagai pengembangan ekonomi di desa Takkalala yaitu pemerintah memberikan arahan-arahan atau masukan-masukan mengenai tentang tanaman apa yang cocok untuk di tanam yang pasti bisa mengembangkan perekonomian masyarakat desa Takkalala. Seperti pada saat ini ada pembuatan irigasi (pengairan), pemerintah desa mengusulkan agar masyarakat yang memiliki lahan atau perkebunan yang dekat dengan irigasi (pengairan) tersebut untuk mengubah lahan atau perkebunan mereka menjadi persawahan. Selain irigasi (pengairan), adapun program-program kerja yang ada di desa Takkalala yaitu, akses jalan seperti jalan tani, saluran pembuangan air, dan plat dekker untuk para petani.

Adapun mengenai tentang lahan petani di desa Takkalala yang dimana setiap petani memiliki luas lahan yang berbeda-beda, ada yang memiliki luas lahan  $\pm 1$  sampai 5 hektar, bahkan ada yang memiliki luas lahan sekitar  $\pm 10$  hektar dan sebagainya. Petani di desa Takkalala memanfaatkan lahannya

---

<sup>64</sup> Abdul Manan, *Hakim Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Mmedia Group, 2014), 14.

<sup>65</sup> QS. Al-Nur (24) 25 dan QS. Al-Hajj (22) 41.

untuk ditanami tanaman jangka panjang dan jangka pendek, tanaman yang berbentuk jangka panjang yaitu kelapa sawit, sedangkan tanaman yang berbentuk jangka pendek yaitu jagung, nilam dan sayur-sayuran.

Tanaman kelapa sawit dalam satu hektar kurang lebih ada 120 pohon, dan dipanen dua (2) kali dalam setiap satu bulan. Bibit kelapa sawit yang baru akan ditanam membutuhkan waktu  $\pm 3$  tahun untuk bisa dipanen, dan panen pertama kelapa sawit belum bisa dijual, petani biasa mengatakan dengan sebutan buah pasir. Buah kelapa sawit baru akan bisa dijual apabila panen ke-2. Penghasilan para petani setiap panen kelapa sawit berbeda-beda tergantung dari berapa luas lahan yang dimiliki dan dari cara petani merawatnya, misalnya dalam bentuk pemupukan, pemangkasan, dan pembersihannya.

Sedangkan tanaman jagung bisa ditanam bersama dengan tanaman nilam. Tanaman jagung yang berumur  $\pm 3$  bulan diperantaranya bisa ditanami tanaman nilam, karena apabila jagung sudah berumur 4 bulan akan dipanen dan usia tanaman nilam baru akan memasuki umur  $\pm 1$  bulan. Tanaman nilam juga baru bisa panen apabila sudah berumur 4 bulan sama seperti tanaman jagung.

Pengembangan ialah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan dimana dalam melakukan suatu proses yang konsisten, cara ataupun perbuatan yang dilakukan secara terus menerus yang dapat memberikan suatu perubahan atau hasil yang lebih baik.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 662.

Menurut Rothman (1995) Pengembangan lebih merujuk pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar kondisi sosial ekonomi meningkat. Menurut United Nation (Raharjo, 2015) Pengembangan merupakan proses yang didesain atau dirancang untuk menciptakan perubahan pada kondisi ekonomi dan kemajuan sosial komunitas melalui partisipasi aktif setiap individu masyarakat yang terlibat dalam upaya pengembangan.<sup>67</sup>

Peran pemerintah desa terkait pengembangan ekonomi desa di desa takkalala yaitu, pemerintah membuat akses jalan untuk petani seperti jalan tani, saluran pembuangan air, dan plat dekker sesuai yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di desa takkalala, karena itu yang sangat dibutuhkan masyarakat, apabila akses jalan tani, dan plat dekker tidak ada maka para petani akan sangat kesulitan untuk mengangkut hasil panennya keluar. Dengan adanya akses jalan tani dan plat dekker, mempermudah para petani untuk mengangkut hasil panennya keluar jalan besar, yang biasanya para petani mengangkut hasil panennya 2 kali atau beberapa kali (bolak-balik) menggunakan motor, setelah adanya jalan tani dan plat dekker petani tidak perlu lagi kesusahan untuk mengangkut beberapa kali (bolak-balik) hasil panennya keluar jalan dalam artian hasil panen para petani bisa diangkut sekaligus menggunakan mobil keluar jalan besar.

---

<sup>67</sup> Rahmadani, SantosoTtri Raharjo, Risna resnawati, Fungsi *Corporate Sosial Responsibility* dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, vol.8, No. 8, <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/2008/933008/9330>

Kemudian apabila musim hujan dan tidak ada saluran pembuangan air maka bagi petani yang memiliki lahan di daerah yang rendah akan mengalami gagal panen. Maka dari itu pemerintah membuat saluran pembuangan air bagi yang memiliki lahan di daerah yang rendah agar lahan atau kebun para petani tersebut tetap dalam keadaan yang kering atau bisa dikatakan tidak digenangi air saat musim hujan.

Kebanyakan para petani biasa menggunakan tanah sebagai media dalam mengembangkan sektor pertanian. Selain itu, hal yang paling penting selain media tanah adalah lahan yang lapang atau luas. Saat ini, kebutuhan bahan pangan seperti buah-buahan atau sayur-sayuran telah meningkat.<sup>68</sup>

Menurut Harsono (2009), kebijakan pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi menyebabkan kualitas hidup petani kurang di perhatikan. Kebijakan pertanian ternyata menempatkan petani di posisi bawah meskipun petani lebih berperan sebagai pemain utama dalam sektor pertanian.<sup>69</sup>

Berdasarkan pasal 1 (2) UU No. 6 tahun 2014 tentang pengertian Pemerintah Desa yaitu penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI. Pemerintah desa memiliki berbagai peran dan dalam hal ini peran sebagai pemberdaya dalam

---

<sup>68</sup> Muhammad Sabandi, dan Anggota “Pemanfaatan Lahan Pertanian Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik Guna Meningkatkan Perekonomian Warga RT.05 / RW.14 Desa Cemani,” *Prosiding PKM-CSR, Vol.4* (2021): 1306-1307, <http://www.prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/1420>

<sup>69</sup> Jack Mangoal “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”, *Governance Vol.5 No.1*, (2013), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1481>

pengembangan ekonomi masyarakat sangat dituntut lebih, yakni mengupayakan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui penetapan kebijakan program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka akan menjadi peluang besar bagi setiap desa untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>70</sup>

### **1. Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Program Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala**

Pertanian merupakan salah satu dari sekian banyak sektor yang dapat digunakan untuk memajukan perekonomian desa, daerah atau bahkan Negara sekalipun. Peran penting dari pemanfaatan lahan pertanian yaitu kurang lebihnya dapat dijadikan sebagai tumpuan sumber penghasilan bagi masyarakat desa. Kebanyakan para petani memanfaatkan lahannya untuk mengembangkan perekonomiannya.<sup>71</sup>

---

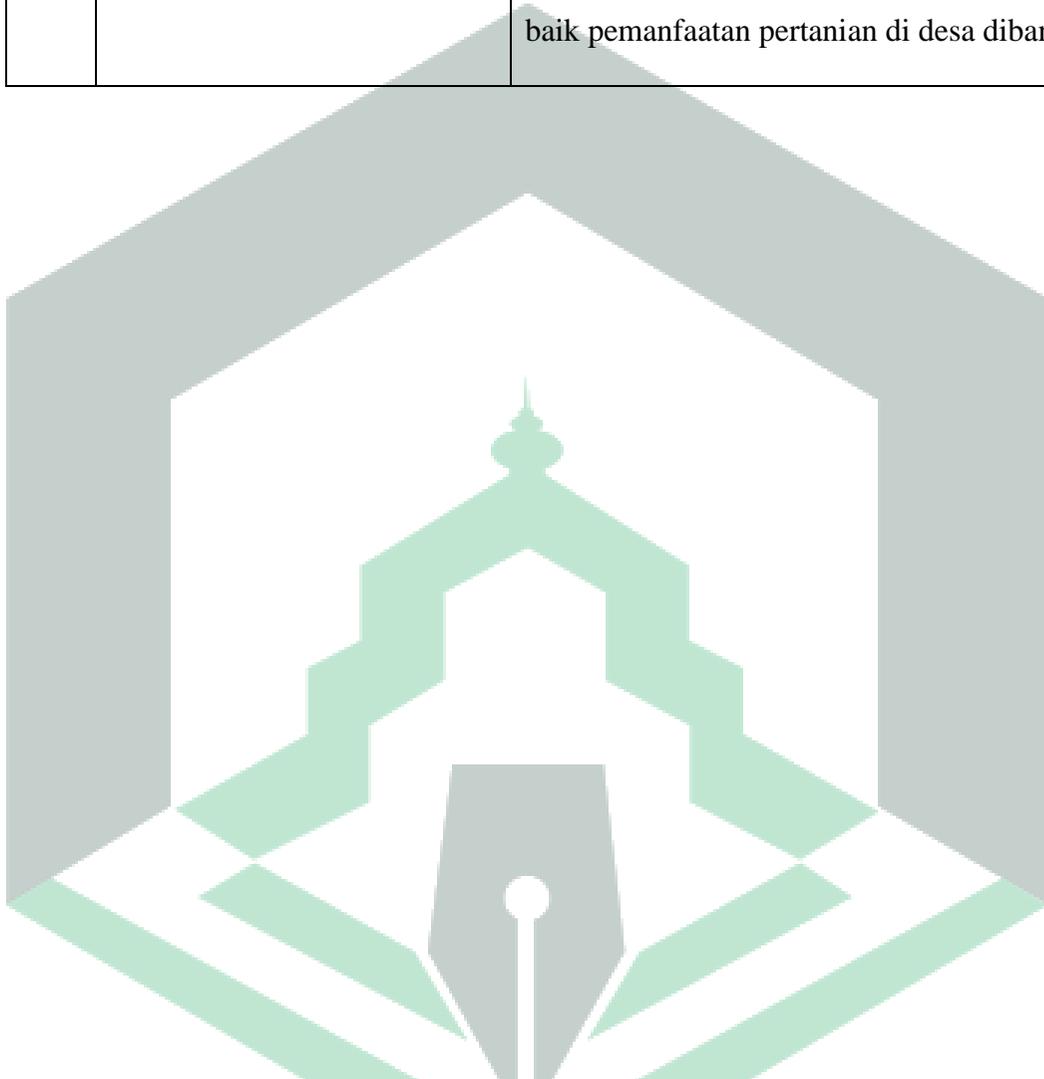
<sup>70</sup> Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Pasal 1 (2) Tentang Pemerintah Daerah

<sup>71</sup> Muhammad Sabandi, dan Anggota "Pemanfaatan Lahan Pertanian Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik Guna Meningkatkan Perekonomian Warga RT.05 / RW.14 Desa Cemani," *Prosiding PKM-CSR, Vol.4* (2021): 1306, <http://www.prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/1420>

Tabel 4.10 Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Program Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala		
NO	Nama	Hasil
1.	Haris Mare, S.An	Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Program Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala Karena rata-rata pencaharian masyarakat di dusun takkalala dan dusun pamombong adalah bagian pertanian dan perkebunan. Jadi, otomatis lahan yang ada di daerah tersebut dimanfaatkan oleh mereka untuk menjadi hasil perekonomian masyarakat desa, dan untuk daerah dusun rampoang rata-rata mayoritas mata pecahariannya yaitu nelayan serta pertanian.
2.	Irmayanti Ibrahim, S.Pd	Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Program Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala karena bisa dianggap strategis untuk mengembangkan perekonomian di desa takkalala.
3.	Baso Irwan	Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Program Pengembangan Ekonomi di Desa

		<p>Takkalala Karena hampir semua masyarakat mempergunakan atau memanfaatkan lahan tersebut terutama dibagian perekonomian, dengan adanya lahan pertanian tersebut hasil tanian bisa dikelola masyarakat kemudian di pasarkan secara layak, karena jauh lebih baik pemanfaatan pertanian di desa dibanding dengan di kota.</p>
--	--	---



Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Harsono yang menyatakan bahwa kebijakan pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi menyebabkan kualitas hidup petani kurang diperhatikan. Kebijakan pertanian ternyata menempatkan petani di posisi bawah meskipun petani lebih berperan sebagai pemain utama dalam sektor pertanian.<sup>72</sup>

Sejak manusia mengenal pertanian, penanganan tanaman dilakukan secara terus menerus. Penanganan terus dilakukan agar bisa mendapatkan hasil panen dan luas panen yang maksimal, baik ekologis maupun ekonomis. Kegiatan pertanian merupakan suatu bentuk kegiatan manusia dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pertanian. Petani memiliki dua peran dalam pertanian, yaitu sebagai penggarap dan sebagai pengelola.<sup>73</sup>

## **2. Peran Pemerintah Dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian Sebagai Pengembangan Ekonomi Di Desa Takkalala**

Pemerintah adalah pemegang amanah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan dan tata kehidupan yang baik bagi seluruh masyarakat. Sebagai pemegang amanah, eksistensi dan

---

<sup>72</sup> Jack Mangoal “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”, *Governance* Vol.5 No.1, (2013), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1481>

<sup>73</sup> Robby Hilmi Rachmadian, Sefhia Dwi Pitaloka, Sonia Nabilah, Shinta Dea, Theresya Yozha, Toni Tanto, Wenni Wulandhari, Yunita Eka, Zur'ata Asykurian, Satti Wagistina, Ifan Deffinika “Kajian Karakteristik Petani Dan Potensi Pemanfaatan Lahan Pertanian Hortikultura Desa Sumber Brantas Kota Batu,” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 2021, 792-802: 793 <http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/541>

peran pemerintah ini memiliki landasan kokoh dalam Al-Qur'an dan Sunnah baik secara eksplisit maupun implisit.<sup>74</sup>

Oleh karena itu, pemerintah sebagai pemilik manfaat sumber-sumber ekonomi bersifat publik, termasuk produksi dan distribusi serta sebagai lembaga pengawas kehidupan ekonomi. Ikut campur tangan pemerintah ini bukan berarti pemerintah berhak memonopoli segala sumber daya ekonomi masyarakat ataupun Negara. Seluruh hasil campur tangan pemerintah bertujuan untuk menghasilkan individu dan masyarakat yang saleh.<sup>75</sup>



---

<sup>74</sup> QS. Al-Nur (24) 25 dan QS. Al-Hajj (22) 41.

<sup>75</sup> Pusat Pengkaji dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, 449

Tabel 4.11 Peran Pemerintah

Peran Pemerintah Dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian Sebagai Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala		
NO	Nama	Hasil
1.	Haris Mare, S.An	Peran Pemerintah Dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian Sebagai Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala yaitu hanya mengedukasi masyarakat yang artinya memberikan gambaran-gambaran mengenai tanaman-tanaman atau produk-produk yang unggul yang bisa dimanfaatkan pada lahan mereka, seperti sawit, jagung, dan nilam. Serta penanaman padi apabila irigasi bisa dimanfaatkan secara maksimal.
2.	Baso Irwan	Peran Pemerintah Dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian Sebagai Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala yaitu selaku mitra pemerintah desa takkalala mengarahkan masyarakat agar pertumbuhan ekonomi semakin baik, misalkan menjadikan ada dua budidaya pertanian yaitu, budidaya pertanian didaratan dan lautan seperti tambak dan kebun. Jadi secara garis besar selaku pemerintah hanya memberikan edukasi edukasi yang positif kepada masyarakatnya di masa pandemi covid 19 sekarang ini.

3.	Irmayanti Ibrahim,S.Pd	Peran Pemerintah Dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian Sebagai Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala yaitu pada tahun ini pemerintah memberikan bantuan berupa pupuk yang ditujukan kepada kelompok tani untuk dibagi-bagikan sekitar 120 kg.
----	------------------------	--



Dalam pandangan Abu Yusuf, tugas utama pemerintah (penguasa) adalah mewujudkan serta menjamin terciptanya kesejahteraan masyarakatnya. Dengan mengutip pernyataan Umar bin Khattab, Abu Yusuf mengungkapkan bahwa sebaik-baiknya pemerintah (penguasa) adalah mereka yang memerintah demi kemakmuran rakyatnya dan seburuk-buruknya pemerintah (penguasa) adalah mereka yang memerintah tetapi rakyatnya malah menemui kesulitan.<sup>76</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah memiliki peranan penting dalam perekonomian.

### **3. Hambatan Dan Keberhasilan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Di Desa Takkalala**

Keberhasilan dan hambatan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pasti ada di setiap Desa, namun pemerintah desa tidak akan tinggal diam dalam melaksanakan kewajibannya agar ekonomi masyarakat terus meningkat dan tidak ada hambatan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di desa Takkalala.

Negara pada masa Umar Radhiyallahu Anhu tidak menjauhkan diri dari upaya-upaya yang dikerahkan untuk merealisasikan pengembangan ekonomi. Bahkan Negara mengatur upaya-upaya tersebut dan mengarahkannya, mengawasi kehidupan ekonomi, dan campur tangan untuk memperbaiki kesalahan atau penyelewengan dari jalan yang benar.

---

<sup>76</sup> Abu Yusuf. *Kitab al-Kharaj* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1979), 14

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rothman (1995) menyatakan bahwa pengembangan lebih merujuk pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar kondisi sosial ekonomi meningkat.<sup>77</sup>



---

<sup>77</sup> Rahmadani, SantosoTtri Raharjo, Risna resnawati, Fungsi *Corporate Sosial Responsibility* dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, vol.8, No. 8, <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/2008/933008/9330>

Tabel 4.12 Hambatan dan Keberhasilan

Hambatan dan Keberhasilan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala			
NO	Nama	Hambatan	Keberhasilan
1.	Haris Mare, S.An	Hambatan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala adalah hasil pertanian masih dibawa standar. Karena pengangkutannya masih 2 kali angkut akibat masih proses pembuatan akses jalan.	Keberhasilan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala adalah adanya akses jalan, saluran pembuangan air, jalan tani, dan plat dekker yang bisa digunakan, karena saat ini masih proses pembuatan.
2.	Baso Irwan	Hambatan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala yaitu dibagian infrastruktur, jadi otomatis harga dibawah standar dibanding jalan yang	Keberhasilan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala yaitu sudah ada pembangunan yang terlihat tetapi belum terselesaikan secara maksimal

		sudah bagus, maka harga hasil pertanian dan perkebunan juga naik.	terutama perbaikan jalan.
3.	Irmayanti Ibrahim, S.Pd		Keberhasilan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi di Desa Takkalala yaitu pemerintah lebih mengutamakan bantuan BLT bagi masyarakat yang terdampak covid-19. Jadi otomatis permintaan masyarakat terpending dikarenakan anggaran yang kurang cukup.

Hambatan dan keberhasilan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi desa Takkalala yaitu, untuk masalah keberhasilan saat ini pemerintah desa masih dalam proses, keberhasilan itu dianggap apabila akses jalan, saluran pembuangan air, jalan tani dan plat dekker sudah bisa digunakan semua. Untuk hambatan pemerintah desa yaitu ada pada bagian infrastruktur dan akses jalan tani, jadi otomatis harga di bawah standar, dan hasil pertanian di bawah standar karena pengangkutannya masih ada yang mengangkut 2 (dua) kali akibat masih dalam proses pembuatan jalan untuk para petani yang kesulitan membawa hasil panennya keluar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Peneliti yang telah dilakukan penulis serta analisis terhadap hasil penelitian lapangan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Pemanfaatan lahan pertanian menjadi program pengembangan ekonomi di desa Takkalala, karena pemanfaatan lahan pertanian adalah salah satu sumber mata pencaharian masyarakat desa Takkalala dalam mengembangkan perekonomiannya, selain itu lahan pertanian juga dianggap strategis karena dalam bidang pertanian ini salah perubahan perekonomian masyarakat untuk mengembangkan perekonomian yang ada di desa Takkalala.
2. Peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pertanian sebagai pengembangan ekonomi di desa Takkalala pemerintah memberikan arahan-arahan atau masukan-masukan mengenai tentang tanaman apa yang cocok untuk di tanam yang pasti bisa mengembangkan perekonomian masyarakat desa Takkalala. Seperti pada saat ini ada pembuatan irigasi/pengairan, pemerintah desa mengusulkan agar masyarakat yang memiliki lahan yang dekat dengan pengairan tersebut untuk mengubah lahan atau perkebunan mereka menjadi persawahan. Selain itu pemerintah juga membuat akses jalan untuk petani, seperti jalan tani, plat dekker dan

saluran pembuangan air sesuai yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa Takkalala, karena itu yang sangat dibutuhkan masyarakat, apabila akses jalan tani dan plat dekker tidak ada maka para petani akan sangat kesulitan untuk mengangkut hasil panennya keluar jalan. Pemerintah juga membuat saluran pembuangan air bagi petani yang memiliki lahan di daerah yang rendah agar lahan atau kebun para petani tersebut tetap dalam keadaan yang kering atau bisa dikatakan tidak digenangi air saat musim hujan.

3. Hambatan dan keberhasilan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi di desa Takkalala yaitu keberhasilan dianggap apabila akses jalan, saluran pembuangan air, jalan tani dan plat dekker sudah bisa digunakan, karena saat ini masih dalam proses pembuatan. Salah satu hambatan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di desa takkalala ialah infrastruktur, akses jalan tani, otomatis harga dibawah, harga yang memiliki akses jalan yang bagus seperti di pinggiran-pinggiran kota

## **B. SARAN**

1. Disarankan masyarakat bisa meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing dengan dunia luar, seperti meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan juga bisa lebih kreatif dan lebih produktif. Wawasan yang dimaksud bukan hanya dalam pertanian tetapi dikembangkan di sektor-sektor lain.

2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mewawancarai informan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Hakim Ekonomi Syariah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Abdul Syani, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Arenawati. *Administrasi Pemerintah Daerah; Sejarah, Konsep, dan Penatalaksanaan di Indonesia Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016
- Abu Yusuf. *Kitab al-Kharaj* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1979), 14
- Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, Skripsi Universitas Tribhuwana Tungadewi. 2019
- Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Hermawati, *Peran Pemerintah Desa dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Lumbewe Kecamatan Burau*, Skripsi, (IAIN Palopo, 2019)  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1330/1/skripsi%20full.pdf>
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992)
- ML. Jhingan “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*” Rajawali Pers, Jakarta, 2004.
- Muhammad Sabandi, dan Anggota “Pemanfaatan Lahan Pertanian Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik Guna Meningkatkan Perekonomian Warga RT.05 / RW.14 Desa Cemani,” *Prosiding PKM-CSR, Vol.4* (2021): 1306,  
<http://www.prosidingpkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/1420>.
- Mujahidin, “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis*, (2022): 11.

Muslikh Noviani Noris “Peran Pemerintah Desa Dalam Proses Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Ngemboh Ujungpangkah Gresik”, Skripsi.



- Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021. <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/10775>
- Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- N. Daldjoeni, *Interaksi Desa Kota*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2015.
- Paul B. Horton, Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Pusat Pengkaji dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, 449
- QS. Al-Nur (24) 25 dan QS. Al-Hajj (22) 41. Rahmadani, Santoso Ttri Raharjo, Risna resnawati, Fungsi *Corporate Sosial Responsibility* dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, vol.8, No. 8, <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/2008/9330>
- Rahmi “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Bantaeng”, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12664/>
- Riko Hadinata “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Komoditas Coklat Pasca Gempa Untuk Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020, <https://repository.ummat.ac.id/901/>
- Robby Hilmi Rachmadian, Sefhia Dwi Pitaloka, Sonia Nabilah, Shinta Dea, Theresya Yozha, Toni Tanto, Wenni Wulandhari, Yunita Eka, Zur’ata Asykurian, Satti Wagistina, Ifan Deffinika “Kajian Karakteristik Petani Dan Potensi Pemanfaatan Lahan Ppertanian Hortikultura Desa Sumber Brantas Kota Batu,” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 2021, 792-802: 792-793 <http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/541>

- Rosalih Abdullah, *pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung*, cet;III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pwersada, 2003.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta Press, 2002.
- Samadi, *Interaksi Desa Dan Kota*, Yogyakarta: Yudhistira, 2007.Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta cv, 2014.
- Supermanto, Kepala Seksi Kesejahteraan,Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat, Wawancara, Malangke 22 Oktober 2021
- Supermanto, Kepala Seksi Kesejahteraan,Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat, Wawancara, Malangke 23 Oktobwe 2021
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFEBATA, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Pasal 1 (2) Tentang Pemerintah Daerah
- Valentine Queen Chintary and Asih Widi Lestari, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 5, No. 2 (2016): 16. <https://publikasi.unitri.ac.id>
- Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, Bandung: Tarsito,1990.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Berikut daftar wawancara kepada Aparat Desa Takkalala dan Gabungan Kelompk Tani (GAPOKTAN) :

#### **A. Aparat Desa Takkalala**

1. Adakah kebijakan pemerintah terkait pengembangan ekonomi desa di desa Takkalala ?
2. Bisa saya lihat dokumen kebijakan/ dokumennya ?
3. Apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait pengembangan ekonomi desa di desa takkalala?
4. Bagaimana keberhasilan dan hambatan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat di desa takkalala?
5. Adakah kebijakan terkait pemanfaatan lahan pertanian di desa takkalala?
6. Dalam bentuk apa pemanfaatan tanah produktif yang tidak digarap oleh pemiliknya?
7. Mengapas pemanfaatan lahan pertanian menjadi program pengembangan ekonomi di Desa Takkalala?
8. Bagaimana peran pemerintah dalam pemanfaatan lahan pertanian sebagai pengembangan ekonomi di Desa Takkalala?
9. Program-program apa saja yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi desa di desa takkalala ?

10. Apakah lahan pertanian bisa di angap strategis untuk mengembangkan perekonomian di desa Takkalala?

**B. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)**

1. Apakah lahan pertanian bisa di angap strategis untuk mengembangkan perekonomian di desa Takkalala?

2. Menurut bapak bagaimana kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian di desa takkalala?

3. Bagaimana kinerja pemerintah desa dalam melakukan pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian, apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan?

4. Apakah kinerja pemerintah desa memberikan hasil yang efektif dan efesien dalam melaksanakan pengembangan ekonomi desa di desa takkalala?

5. Adakah kebijakan pemerintah terkait pengembangan ekonomi di desa takkalala?

6. Program-program apa saja yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi desa di desa takkalala ?

Lampiran 2 : Dokumentasi







Lampiran 3 : Surat Izin Meneliti

  
**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 19128/01408/SKP/DPMPSTP/II/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Devi Indilyani beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/073/II/Bakesbangpol/2022 Tanggal 21 Februari 2022  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

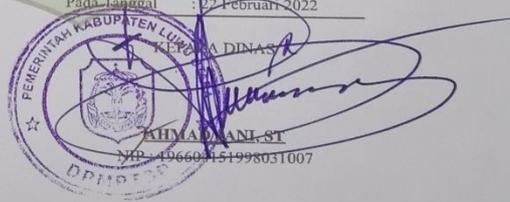
**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
Nama : Devi Indilyani s  
Nomor : 085394927032  
Telepon :  
Alamat : Dsn. Panombong, Desa Takkalala Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN)  
Instansi :  
Judul : Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Desa Takkalala  
Penelitian Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara  
Lokasi : Dsn. Panombong, Desa Takkalala Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut  
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Bulan (22 Februari - 22 Maret 2022).  
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.  
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 22 Februari 2022

  
AHMAD YANI ST  
NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 19128

**DPMPTSP**  
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

## Lampiran 4 : SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 325 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

---

- I. Nama Mahasiswa : Devi Indilyani S  
NIM : 18 0401 0238  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Desa melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
- III. Tim Dosen Penguji :
- |                       |   |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang          | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.                |
| Sekretaris            | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I)     | : Mujahidin, Lc., M.EI.                 |
| Pembantu Penguji (II) | : Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M..           |

Palopo, 27 April 2022



Rector  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

## Lampiran 5 : Halaman Persetujuan Pembimbing

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Palopo, Juni 2022

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul : Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Yang Ditulis Oleh :

Nama : Devi Indilyani S  
NIM : 18 0401 0238  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar muanaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Dr. Muh. Ruslan Abujarah, S.EI., M.A.  
NIP: 198010042009011007

## Lampiran 6 : Nota Dinas Pembimbing

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Juni 2022

Lam : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Di-

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Devi Indilyani S  
NIM : 18 0401 0238  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **"Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara"**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI,MA  
NIP. 198010042009011007

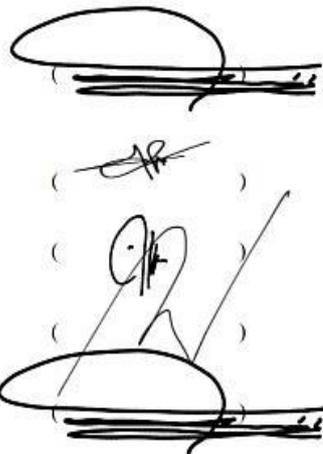
## Lampiran 7 : Halaman Persetujuan Penguji

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Devi Indilyani S, NIM. 18 0401 0238, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 25 Mei 2022 telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Fasiha, M.EI  
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Mujahidin, Lc., M.EI  
(Penguji I)
4. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., MM.  
(Penguji II)
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A  
(Pembimbing Utama)



The image shows five handwritten signatures, each enclosed in a pair of parentheses. The signatures are: 1. A large, bold signature for the Chairman. 2. A smaller signature for the Secretary. 3. A signature for the first examiner. 4. A signature for the second examiner. 5. A large, bold signature for the Main Supervisor, identical to the first one.

## Lampiran 8 : Nota Dinas Penguji

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-

Hal : Skripsi Devi Indilyani S

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

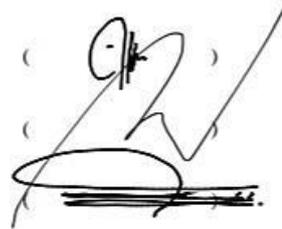
Nama	: Devi Indilyani S
NIM	: 18 0401 0238
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

1. Mujahidin, Lc., M.EI  
(Penguji I)
2. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., MM  
(Penguji II)
3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.  
(Pembimbing Utama)



Lampiran 9 : Buku Kontrol

Buku Kontrol Penulisan Skripsi... 24

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN  
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari Senin Tanggal, 13 Juni 2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	penambahan Teori
2	perbaikan Hasil
3	perbaikan pembatasan.
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I

  
MUHAMMAD L. M. EI  
NIP.

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi... 25

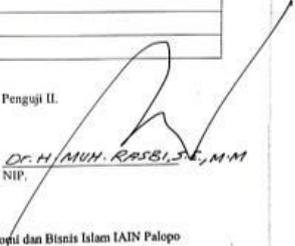
LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN  
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari Jumat Tanggal, 10 Juni 2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Prakata
2	Tambahan Ayat dan Hadis
3	Daftar pustaka
4	Batasan masalah
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II

  
Dr. H. MUN. RASBI, S.E., M.M  
NIP.

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo



Lampran 10 : Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Agatis Balandai Telp. 0471-22076.  
 Website: <http://www.ainpalopo.ac.id/> / <http://febi-iaipalopo.ac.id/>

KARTU KONTROL  
 SEMINAR PROPOSAL

Nama : DEVI INDILYANI S  
 NIM : 18 0401 0238  
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Rabu 22/01/2020	Yusqianto	Upaya merumbuhkan minat investasi melalui sosialisasi dan edukasi para modal syariah (studi kasus GIS IAIN Palopo)	[Signature]	
2	Rabu 22/01/2020	wandi	Perilaku Pedagang Cangkak di Desa Lingkejang "studi kasus di desa Lingkejang"	[Signature]	
3	Rabu 22/01/2020	Tendri sya'na	Pemahaman dan minat masyarakat malangke monabung di bank syariah	[Signature]	
4	Rabu 22/01/2020	Yanni Ahmad	Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pendapatan kerja pada PT. Sampurna	[Signature]	
5	Rabu 22/01/2020	Indra Aditama	Pembudayaan perilaku dalam rangka peningkatan panyawapan di tempat pertidangan aktif ber-monev ke-2019/2020 pada PT. PIR	[Signature]	
6	Rabu 22/01/2020	Yogi Yadi Putra	Pengaruh faktor usia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat palawaran di desa Pandung Pac. Rabbang	[Signature]	
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., MM.  
 NIP 196102081 199403 2 001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 10 kali seminar sebelum seminar proposal

Lampiran 11 : Sertifikat Toefl



Lampiran 12 : Sertifikat Mahad Al-Jamiah



Lampiran 13 : Sertifikat PBAK



## Lampiran 14 : Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI EKONOMI SYARIAH  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771  
Email: [febi@iainpalopo.ac.id](mailto:febi@iainpalopo.ac.id); Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

---

### SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 197/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Devi Indilyani S

NIM : 18 0401 0238

Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2020/2021 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Februari 2022  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah  
  
Dr. Fasiha, M.El

Lampiran 15 : Surat Keterangan MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Bittu Telp (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo  
Email: febi@iainpalopo.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/laencar~~ \* *corot yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa* .

Nama : Devi Indilyani S  
NIM : 18 0401 0238  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Maret 2022

Mengetahui:

Ketua Prodi

  
Dr. Fuzha, S.EI., M.EI.

Dosen Penguji

  
Hendra Satri, S.E., M.M

## Lampiran 16 : Surat Pernyataan Lunas SPP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771  
Email: [febi@iainpalopo.ac.id](mailto:febi@iainpalopo.ac.id); Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I  
NIP : 19720715 200604 1 001  
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha  
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama : DEVI INDILYANI S  
NIM : 18 0401 0238  
Semester/Prodi : X / EKIS  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d X.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2022  
Kepala Bagian Tata Usaha

  
  
Saepul, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720715 200604 1 001

## Lampiran 17 : Nota Dinas Tim Verifikasi

### **TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

---

#### NOTA DINAS

Lamp : 1 (Satu) Skripsi Hal :  
Skripsi an. Devi Indilyani S

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Devi Indilyani S
NIM	: 18 0401 0238
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonimi Syariah
Judul	: Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

#### **Tim Verifikasi**

1. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.  
Tanggal : 21 Juli 2022
2. Kamriani, S.Pd.  
Tanggal : 21 Juli 2022



Lampiran 18 : Hasil Turnitin

Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara		
ORIGINALITY REPORT		
<b>21</b> %	<b>19</b> %	<b>9</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		<b>10</b> %
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<b>6</b> %
<b>2</b>	<a href="http://repository.uncp.ac.id">repository.uncp.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a>	
<b>9</b>	Internet Source	<b>1</b> %
<b>10</b>	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	<b>1</b> %
<b>11</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>12</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>13</b>	Syaakir Sofyan. "Peran Negara dalam Perekonomian (Tinjauan Teoritis Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam)", HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 2017 Publication	<b>1</b> %
<b>14</b>	Dony Tanagar, Dian Suluh KD, Robby Darwis Nasution. "Kebijakan Penggunaan Tanah Desa (Bengkok) untuk Pendirian Warung Remang -	<b>&lt;1</b> %

## RIWAYAT HIDUP



**Devi Indilyani S**, lahir di Rampoang (Palopo) pada tanggal 23 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sultan Umar Said dan ibu Herni, S.Pd. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 136 Takkalala. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo hingga tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malangke. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.